

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PLT  
PRODI PJKR DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Ricardo Putra Pamungkas  
14601241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### TINGKAT KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PLT PRODI PJKR DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017

Disusun Oleh:

Ricardo Putra Pamungkas  
NIM. 14601241034

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd  
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197209042001122001

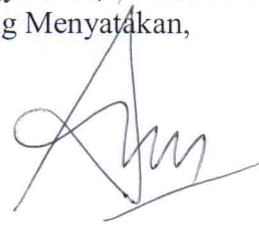
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricardo Putra Pamungkas  
NIM : 14601241034  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT  
Prodi PJKR di Kabupaten Klaten Tahun 2017

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Juli 2018  
Yang Menyatakan,



Ricardo Putra Pamungkas  
NIM. 14601241034

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PLT PRODI PJKR DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017

Disusun Oleh:

Ricardo Putra Pamungkas  
NIM. 14601241034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Juli 2018

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		16-8-2018
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Sekretaris		15-8-2018
Drs. Ngatman, M.Pd. Penguji		13-8-2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Kerja keras tidak akan pernah mengkhianati hasil (Ricardo Putra)
2. *This is my way , I love my way.* (Ricardo Putra)
3. Orang yang ingin sukses harus berani menunda senang – senangnya pada saat ini, dan menikmati kesenangan yang tertunda saat sukses nanti. (Ricardo Putra)
4. Saat kita tidak dihargai oleh seseorang, maka yang harus kita lakukan adalah memperbanyak prestasi kita sebanyak mungkin hingga seseorang itu tahu siapa diri kita yang sebenarnya. ( Ricardo Putra)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi melebihi apapun, Bapak Rony Hidayat dan Ibu Theresia Utami yang senantiasa mendoakanku, memberiku dukungan di saat aku lelah, kasih sayang kalian yang sangat luar biasa, materi yang kalian berikan dengan ikhlas, dan semua pengorbanan kalian selama ini untuk diriku tanpa pamrih. Terima kasih kalian adalah motivasi hidupku untuk terus berjuang.

# **TINGKAT KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PLT PRODI PJKR DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017**

**Oleh:**

Ricardo Putra Pamungkas

NIM. 14601241034

## **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh belum diketahuinya tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket. Subjek penelitian ini adalah semua mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten yang awalnya berjumlah 16 orang, namun ada yang gugur 1 orang maka menjadi 15 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket yang berjumlah 40 butir, peneliti menggunakan *spss* untuk uji validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen tersebut menjadi valid dan reliabel. ada 10 faktor keterampilan dasar mengajar, dengan kriteria skor adalah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan sangat kurang. Teknik analisis yang dilakukan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 sebagian besar dikatakan “baik”, berikut didapatkan hasil bahwa tingkat keterampilan mengajar “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 mahasiswa), “kurang” 26,66% (4 mahasiswa), “sedang” 26,66% (4 mahasiswa), “baik” 40,00% (6 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 sebagian besar ke dalam kategori “baik”.

Kata Kunci : *tingkat keterampilan mengajar, mahasiswa PLT*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa kehadirat atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd. Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd., selaku Penguji I dan Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMA dan SMP lokasi PLT tahun 2017 di Kabupaten Klaten, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru penjas di SMA dan SMP lokasi PLT tahun 2017 di Kabupaten Klaten yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



7. Untuk sahabat dan teman Permana Deo Kusuma, Muhammad Bahrin Adelan, Broshtito Widjaya dan Silvia Fitri Marcella terima kasih karena telah turut membantu dalam mengerjakan tugas akhir skripsi tersebut.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2018  
Penulis,

Ricardo Putra Pamungkas  
NIM. 14601241034

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Kompetensi.....	9
2. Keterampilan Mengajar .....	20
3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	32
4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	36
5. Praktek Lapangan Terbimbing.....	47
6. Karakteristik Mahasiswa PJKR .....	52
B. Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Berpikir .....	56
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	58
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	59
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Analisis Data .....	70

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	73
B. Pembahasan .....	95
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	104
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Implikasi.....	105
C. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten Tahun 2017 .....	74
Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	76
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengajar .....	78
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Memberikan Penguatan .....	80
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran .....	82
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran .....	84
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengadakan Variasi .....	86
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Membimbing Diskusi .....	88
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan MengelolaKelas.....	90
Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Bertanya .....	92
Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengevaluasi .....	94



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Penskoran.....	59
Tabel 2. Kisi – kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	61
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	67
Tabel 4. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	70
Tabel 5. Norman Penilaian.....	72
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR.....	73
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten Tahun 2017 ...	74
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Membuka Pelajaran dan Menutup Pelajaran .....	75
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Menjelaskan.....	76
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Menjelaskan .....	77
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengajar .....	78
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Memberikan Penguatan.....	79
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Memberikan Pengutan .....	80
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran .....	81
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran .....	82
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran .....	83
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran.....	84

Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Mengadakan Variasi .....	85
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengadakan Variasi .....	86
Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Membimbing Diskusi .....	87
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Membimbing Diskusi .....	88
Tabel 22. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Mengelola Kelas .....	89
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengelola Kelas.....	90
Tabel 24. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Bertanya.....	91
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Bertanya .....	92
Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Mengevaluasi .....	93
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengevaluasi.....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	110
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba .....	112
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	116
Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas.....	119
Lampiran 6. Angket Penelitian.....	121
Lampiran 7. Data Induk Penelitian .....	123
Lampiran 8. Daftar Nama Mahasiswa PLT .....	126
Lampiran 9. Surat Validasi Instrumen Penelitian .....	127
Lampiran 10. Dokumentasi .....	130
Lampiran 11. Surat Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi .....	133



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU. No 14 tahun 2005:2). Guru sebagai *key person in the classroom* yang perannya tidak tergantikan.

Profesi guru pernah menjadi profesi penting dalam perjalanan bangsa ini dalam menanamkan nasionalisme, menggalang persatuan dan berjuang melawan penjajahan. PJKR adalah salah satu program studi (prodi) di fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang mempunyai jenjang karier untuk menjadi seorang guru. Prodi PJKR setiap tahun memiliki peminat yang cukup banyak, hal ini sebagai indikator bahwa keinginan yang tinggi untuk menjadi seorang guru penjasorkes. Sayangnya dalam beberapa dekade yang lalu dan masih berlanjut sampai kini untuk menjadi profesi guru dianggap kurang bergengsi dan kinerjanya dinilai belum optimal serta belum memenuhi harapan masyarakat. Akibatnya mutu

pendidikan nasional pun dinilai terpuruk. Seiring dengan tuntutan kebutuhan dimana guru sudah menjadi sebuah profesi. Maka dalam proses mewujudkan calon – calon guru khususnya calon guru PJOK yang profesional mahasiswa PJKR wajib mengikuti magang III atau Praktek Lapangan Terbimbing yang disingkat PLT. PLT adalah pratek lapangan yang dulu dikenal dengan PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan.

Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing( PLT ) mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah PLT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah(UNY,2017).

Pernyataan di atas sesuai dengan amanat yang termaktub di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Selanjutnya ditegaskan pula pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Penyelenggaraan Matakuliah PLT juga mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Tuntutan peningkatan penyelenggaraan matakuliah PLT mengandung konsekuensi pada pengelolaan dan manajemen yang profesional, sehingga dapat diciptakan sistem yang efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila sistem itu dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kedua kompetensi tersebut secara tepat. Dikatakan efisien apabila sistem itu dapat mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar secara tepat waktu. Penyelenggaraan magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Untuk dapat mengikuti PLT mahasiswa diwajibkan menempuh sebanyak 90 sks dan IPK minimal 2,00, Mahasiswa harus lulus magang II terintegrasi dengan matakuliah pengajaran mikro atau yang ekuivalen dengan nilai minimal B. Namun di prodi PJKR tersebut tidak ada mata kuliah pengajaran mikro, hal tersebut menjadi salah satu masalah atau penghambat bagi mahasiswa untuk mengikuti PLT, sehingga mahasiswa prodi PJKR tidak mendapat bekal yang matang untuk mengikuti PLT, dengan tidak adanya

pembelajaran mikro tersebut mempengaruhi kinerja mahasiswa PLT pada tahun 2017 yang bisa dikatakan mahasiswa PLT tahun 2017 tidak lebih baik dari mahasiswa PLT di tahun sebelumnya.

Mahasiswa PLT harus memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan siswa guna mencapai keberhasilan belajarnya. Masyarakat menganggap bahwa tenaga pendidik termasuk orang yang dapat mendidik siswa, agar mereka menjadi orang yang mandiri dan berkepribadian mulia. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berlangsung secara efektif, maka mahasiswa PLT hendaknya menguasai pengelolaan siswa dan pengelolaan sarana dan prasarana. Mahasiswa PLT didalam proses pembelajaran melibatkan secara langsung berbagai komponen, seperti: materi pembelajaran, metode dan alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Di bidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesionalis di bidang keguruan. Pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana dia mengajar. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik (Putra, 2004: 75-76). Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesionalisme. Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional tentunya harus mempunyai standar minimal yang harus di miliki oleh tenaga pendidik tersebut antara lain memiliki kemampuan intelektual yang memadai , kemampuan memahami visi dan misi pendidikan , keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau

metodologi pembelajaran , memahami konsep perkembangan anak / psikologi perkembangan , kemampuan mengorganisir dan problem solving , kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

Proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan mahasiswa PLT adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh mahasiswa PLT harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal seharusnya evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan sistematika pembelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sistematika pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, meliputi: (1) latihan pendahuluan, (2) latihan inti, dan (3) latihan penutup.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa PJKR yang mengikuti PLT tahun 2017 belum siap dan belum terampil mengajar karena tidak memperoleh mata kuliah pembelajaran mikro.
2. Beberapa guru pembimbing menyatakan keterampilan mengajar mahasiswa PLT tahun 2017 tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan dasar mengajar Mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten Klaten pada tahun 2017.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis berusaha membatasi permasalahan yang akan di bahas dengan membatasi permasalahan yang ada agar tetap fokus. Adapun permasalahan hanya dibatasi pada tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa baik tingkat

keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017?”

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan tentang keilmuan mahasiswa PLT prodi PJKR dalam mengajar, terutama dalam mengembangkan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bagaimana sekolah memberikan kesempatan kepada mahasiswa PLT khususnya Program Studi PJKR untuk lebih mendalami dan meningkatkan keterampilan mengajarnya.

###### b. Bagi Mahasiswa PLT

Dapat digunakan untuk evaluasi sehingga dapat memotivasi diri sendiri dalam meningkatkan profesionalisme mengajar selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Kompetensi**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional adalah guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan didalam menjalankan tugas profesionalnya yaitu mendidik dan mengajar siswa. Hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

Menurut Siswoyo (2008: 120), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Mulyasa (2003: 37), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Gordon yang dikutip oleh Mulyasa (2003: 38), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif seperti mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa,



mengetahui bagaimana melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik

- 2) Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu seperti guru yang melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya .sebagai contoh seorang guru mampu memilih dan membuat alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
- 4) Nilai yaitu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang seperti seorang guru harus berperilaku jujur, demokratis, empati, terbuka, dan sebagainya.
- 5) Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Majid (2008: 6) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Menurut Suwardi (2008: 8) standar kompetensi guru memiliki tiga komponen, yaitu: (1) komponen pengelolaan pembelajaran, (2) komponen pengembangan potensi, (3) komponen penguasaan akademik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi yaitu sebagai kemampuan, kewenangan, dan penguasaan guru terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Guru yang kompeten dan profesional adalah sosok pendidik yang mampu memahami beragam kondisi perkembangan dan kemampuan bakat minat peserta didik dengan baik, kemudian menyusun strategi pembelajaran dan menerapkan model

pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi perkembangan fisik dan non-fisik peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

#### **b. Hakikat Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dikuasai sebagai tenaga pendidik yang profesional. Menurut Siswoyo (2008: 118), pendidik dalam hal ini adalah seorang guru merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Seorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Siswoyo (2008: 119), syarat seorang pendidik adalah:

(1) mempunyai perasaan terdapat sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggungjawab yang didasari penuh akan tugasnya. Ketiga persyaratan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Persyaratan tersebut merupakan pentingnya sebuah kompetensi sebagai kualifikasi profesionalisme guru.

Menurut Hamalik (2009: 6), profesi guru hendaknya dilihat dalam hubungan yang luas. Sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.

- 2) Hasil pendidikan memang tak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja.
- 3) Sekolah adalah suatu lembaga yang profesional. Sekolah bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh, yang dapat dipertanggung jawabkan di masyarakat dan dirinya.
- 4) Sesuai dengan hakikat dan kriteria profesi yang telah dijelaskan di muka, sudah jelas bahwa pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai guru. Pekerjaan guru ialah pekerjaan yang penuh dengan pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu.
- 5) Sebagai konsekuensi logis dari pertimbangan tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi kemasyarakatan, dan kompetensi profesional. Dengan demikian memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat

(1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogi yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Menurut Siswoyo (2008: 121), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episodes* terstruktur dalam praktik pengalaman lapangan (PPL), dan *case base test* yang dilakukan secara tertulis.

Trianto (2007: 72) menyebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam mengajar guru hendaknya memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan mengerti hal itu guru akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Trisanto (2010: 15) menyebutkan bahwa, tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa seorang guru, harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu memiliki kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, dituntut menguasai materi dengan segala aspek yang berkaitan dengannya, menguasai hakikat perkembangan anak yang menjadi subjek utama pada pendidikan. Guru juga harus menguasai dasar-dasar psikologi, khususnya psikologi anak dan psikologi perkembangan, merupakan bagian yang secara mutlak dituntut dari seorang guru.

## 2) Kompetensi kepribadian

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlaq mulia. Menurut Siswoyo (2008: 121), kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia,

kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bisa diukur dengan alat ukur portofolio guru/calon guru, tes kepribadian/potensi.

Mohammad Wahudi (2012: 27), menjelaskan bahwa kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berahlaq mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang biasa, bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya (Hoetomo, 2005). Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik maupun masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Menurut Mulyasa (2013: 49), dalam kompetensi ini keguruan harus dikembangkan agar guru terampil dalam:

- a) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid.
- c) Membina suatu perasaan saling menghormati saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa: Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif dan bijaksana, (e) berwibawa,

(f) berakhlak mulia, (g) menjadi teladan bagi anak didiknya, (h) mengevaluasi kinerja sendiri, (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan, standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama, yaitu:

- a) Bertindak sesuai dengan norma hukum, agama, sosial, dan kebudayaan nasional
- b) Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Dalam hal ini, kompetensi kepribadian lebih mengarah pada sikap, perilaku, dan pembawaan seorang guru. Begitu besarnya peran kepribadian guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan maka seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dan dapat dijadikan landasan bagi kompetensi-kompetensi lain. Guru dituntut tidak hanya mampu memaknai pembelajaran, namun juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik. Kepribadian guru memiliki peran yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kepribadian guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Dengan sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator *essensial* menurut Mulyasa (2013: 11) sebagai berikut:

- a) Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku, bersikap sesuai dengan peraturan yang terdapat di sekolah.
- b) Sub kompetensi dewasa memiliki indikator mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, dapat memposisikan ketika sebagai pendidik dan sebagai teman yang dapat dijadikan pelindung bagi muridnya, pemimpin di kelas ketika guru melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang tugasnya mengelola dan mengkoordinasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.
- c) Sub kompetensi arif memiliki indikator tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki komunikasi dengan orang lain dan memiliki empati.
- d) Sub kompetensi berwibawa memiliki indikator berperilaku guru yang disegani, sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, berperilaku sopan dan berpenampilan rapi di depan peserta didik.
- e) Sub kompetensi akhlak mulia dan teladan memiliki indikator berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong.

Dengan demikian bila seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya bila guru melakukan suatu sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun siswanya maka dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian

### 3) Kompetensi Profesional

Menurut Siwoyo (2008: 121), kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.



Menurut Mulyasa (2013: 45), kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Menurut Soedijarto sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2013: 47), bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Menurut peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 menjelaskan bahwa, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Menurut Siwoyo (2008: 61), standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran
- b) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan Teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dinyatakan bahwa, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan

mendalam, termasuk penguasaan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum mata pelajaran dan silabus sekolah, metode khusus pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa seorang guru yang menjalankan profesinya dengan dilandasi norma-norma yang berlaku secara benar disebut profesional

#### 4) Kompetensi Sosial

Menurut Siswoyo (2008: 122), kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas. Menurut peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 28 menyatakan bahwa,

kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator kompetensi sosial ini meliputi berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 dalam buku Standar Nasional Pendidikan standar kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama yaitu:

- a) Bersikap inklusi, bertindak objektif dan tidak diskriminatif

- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- c) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah RI
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Secara rinci menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik mengungkap tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Kompetensi profesional mengungkap menguasai bidang studi secara luas dan mendalam Kompetensi kepribadian mengungkap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia. Sedangkan Kompetensi sosial mengungkap mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu bergaul secara efektif.

## **2. Keterampilan Mengajar**

Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa adalah kemampuan profesional yang dimiliki guru dalam mengelola kelas. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar siswa serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Pentingnya peranan guru sebagai pengelola kelas dan mengorganisasikan sumber belajar

akan dapat mewujudkan pembelajaran dengan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Penguasaan konsep-konsep oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada kurikulum berbasis kompetensi konsep-konsep pembelajaran telah diterapkan dalam silabus yang disajikan dalam bentuk kompetensi dasar dan indikator hasil belajar dalam proses pembelajaran (Sukowati, 2005).

Hal lain yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi ialah guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan indikator, memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada anak didik di kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berhasil dengan baik jika guru yang melaksanakan pembelajaran menguasai keterampilan dasar-dasar mengajar dan sistematikanya dengan baik. Berikut ini adalah sistematika pembelajaran penjasorkes menurut Suryobroto (2004: 11), yaitu:

- a. Latihan Pendahuluan terdiri atas:
  - 1) Membariskan, menghitung, memimpin doa dan memberi salam
  - 2) Memberikan apersepsi (agar tidak ada perbedaan persepsi)
  - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 4) Memimpin pemanasan

b. Latihan Inti

Latihan inti harus mengandung unsur-unsur berikut:

- 1) Pembentukan
- 2) Kelentukan
- 3) Kekuatan
- 4) Kecepatan
- 5) Kelincahan
- 6) Latihan Penutup

c. Latihan Penutup terdiri atas:

- 1) Memberikan pendinginan
- 2) Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung jumlah siswa
- 3) Memberikan kesan dan pesan serta evaluasi
- 4) Memberi tugas
- 5) Memimpin doa terus membubarkan

Pada sistematika di atas, belum dijelaskan kegiatan pada latihan inti, tetapi hanya menekankan bahwa kegiatan pembelajaran latihan inti harus mengandung unsur-unsur: pembentukan, kelentukan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Agar kegiatan pembelajaran pada latihan inti dapat memberikan hasil yang optimal, maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan siswa termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk kelancaran, ketertiban dan keselamatan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal (Suryobroto, 2004: 11)).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang cukup kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya cukup banyak. Ada 10 keterampilan dasar dalam mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa kriteria keterampilan mengajar menurut UNY (Panduan materi pembekalan pengajaran mikro / PPL I , 2011:54-63) khususnya dalam pembelajaran penjas meliputi :

## **a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

### **(1) Pengertian**

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan pembelajar siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini pengajar harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pembelajar (need assesment), serta menunjukkan kepedulian besar terhadap keberadaan pembelajar. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pengajar untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan pengajar seperti mengucapkan salam, mengisi daftar hadir, menyiapkan alat peraga, dan sebagainya.

### **(2) Tujuan**

#### **Membuka Pelajaran**

- (a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi pembelajar.
- (b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan pembelajar.
- (c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pembelajar.
- (d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

#### **Menutup pelajaran**

- (a) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajar dalam mempelajari materi pelajaran.
- (b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajar dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dan pelajaran yang akan datang.

### **(3) Komponen**

#### **Membuka pelajaran**

- (a) Menarik perhatian pembelajar
- (b) Memotivasi pembelajar
- (c) Memberi acuan
- (d) Memberi kaitan (apersepsi)

#### **Menutup pelajaran**

- (a) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari pembelajar
- (b) Mengevaluasi
- (c) Membuat simpulan atau ringkasan materi
- (d) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat)

### **(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Bermakna
- (b) Berurutan dan berkesinambungan

## **b. Keterampilan Menjelaskan**

### **(1) Pengertian**

Menjelaskan adalah memberikan informasi yang diorganisasi secara sistematis kepada pembelajar.

### **(2) Tujuan**

- (a) Membantu pembelajar memahami dengan jelas sem permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Membantu pembelajar untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- (c) Melibatkan pembelajar untuk berpikir.
- (d) Mendapatkan balikan dari pembelajar tentang tingkat pemahamannya.

### **(3) Komponen**

- (a) Menguasai materi
- (b) Menerangkan materi dengan jelas (bahasa mudah dipahami dan tidak berbelit-belit).
- (c) Mendemonstrasikan
- (d) Berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non-verbal. Vokal atau suara jelas dan memadai
- (e) Menggunakan bahasa yang baik dan benar
- (f) Menganalisis dan merencanakan proses komunikasi yang berhubungan dengan isi pesan (materi) dan yang berhubungan dengan penerima pesan (pembelajar).
- (g) Menyajikan suatu penjelasan  
Kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

### **(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, atau akhir kegiatan pembelajaran.
- (b) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- (c) Penjelasan dapat diberikan karena adanya pertanyaan dari pembelajar atau telah direncanakan pengajar.
- (d) Materi yang dijelaskan harus bermakna bagi pembelajar.
- (e) Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan pembelajar.

## **c. Keterampilan Memberikan Penguatan**

### **(1) Pengertian**

Penguatan adalah tanggapan pengajar terhadap perilaku pembelajar yang memungkinkan dapat berulangnya kembali perilaku tersebut.

**(2) Tujuan**

- (a) Menumbuhkan perhatian pembelajar.
- (b) Memelihara motivasi pembelajar.
- (c) Memudahkan pembelajar belajar.
- (d) Meminimalkan perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif.

**(3) Komponen**

- (a) Penguatan secara verbal
- (b) Penguatan dengan menggunakan mimik dan gerak badan
- (c) Penguatan dengan cara mendekati
- (d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- (e) Penguatan berupa simbol dan benda

**(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Kehangatan dan antusias
- (b) Kebermaknaan
- (c) Penguatan dapat ditujukan kepada pembelajar tertentu
- (d) Penguatan dapat ditujukan kepada kelompok pembelajar tertentu
- (e) Penguatan dilakukan dengan segera
- (f) Penguatan dilakukan secara variatif

**d. Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran**

**(1) Pengertian**

Media dan alat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajar cepat dan mudah menangkap materi pembelajaran.

**(2) Tujuan**

- (a) Mempermudah pembelajar memahami materi
- (b) Memperlancar jalannya proses pembelajaran
- (c) Mengkonkritkan materi pembelajaran
- (d) Materi tersimpan lama dalam ingatan

**(3) Komponen**

- (a) Memberdayakan media dan alat pembelajaran yang ada.
- (b) Memproduksi atau membuat media sendiri.
- (c) Menggunakan media dan alat pelajaran dalam proses pembelajaran.

**(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Tepat guna: media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter materi pembelajaran dan kompetensi dasar.
- (b) Berdaya guna: media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi pembelajar belajar lebih keras lagi.



## **e. Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran**

### **(1) Pengertian**

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh pengajar dan pembelajar dalam rangka membelajarkan pembelajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

### **(2) Tujuan**

- (a) Memberikan pedoman urutan kegiatan pembelajaran
- (b) Memberikan pedoman tentang strategi, teknik, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

### **(3) Komponen**

- (a) Memilih metode dan strategi yang tepat
- (b) Membuat rencana proses pembelajaran
- (c) Mengelola kelas agar kelas dinamis, aktif interaktif, dan partisipatif
- (d) Mengorganisasi kelas secara klasikal, individu, maupun kelompok
- (e) Memberi konsultasi pembelajar (pengajar sebagai fasilitator)

### **(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Sesuai dengan karakter materi pembelajaran
- (b) Sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi

## **f. Keterampilan Mengadakan Variasi**

### **(1) Pengertian**

Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan yang dilakukan pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan pembelajar, dan stimulasi.

### **(2) Tujuan**

- (a) Menjadikan proses pembelajaran lebih hidup
- (b) Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik
- (c) Memotivasi pembelajar aktif dalam proses pembelajaran

### **(3) Komponen**

- (a) Variasi dalam gaya mengajar
  - (1) Variasi suara
  - (2) Pemusatan perhatian
  - (3) Kesenyapan
  - (4) Kontak pandang
  - (5) Gerakan badan dan mimik
  - (6) Pergantian posisi pengajar dalam mimik
- (b) Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran

Penggunaan variasi alat peraga yang dapat dilihat, didengar, alat peraga yang dapat dimanipulasi

- (c) Variasi pola interaksi

Meningkatkan interaksi pengajar-pembelajar maupun pembelajar-pembelajar

- (d) Variasi stimulasi
  - (1) Menerima dan menyokong partisipasi pembelajar di kegiatan pembelajaran
  - (2) Memberi kesempatan pembelajar untuk berpartisipasi
  - (3) Mendorong interaksi kelas
  - (4) Mengenal perilaku pembelajar sehingga dapat member stimulasi secara tepat

#### **(4) Prinsip Penggunaan**

- (a) Tepatguna
- (b) Berdaya guna
- (c) Tidak berlebihan

#### **g. Keterampilan Membimbing Diskusi**

##### **(1) Pengertian**

Diskusi adalah suatu proses interaksi verbal secara teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informasi dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengkonstruksi konsep, mengambil suatu keputusan, atau memecahkan masalah.

##### **(2) Tujuan**

Membimbing diskusi kelompok dimaksudkan agar tujuan d kelompok tercapai secara efisien dan efektif.

##### **(3) Komponen**

- (a) Memusatkan perhatian
  - Merumuskan tujuan diskusi, merumuskan kembali masalah menandai hal-hal yang penting (relevan) dan tidak penting
- (b) Memperjelas masalah atau urunan pendapat Merangkum, menggali, atau menguraikan secara detail
- (c) Menganalisis pandangan pembelajar
  - Menandai persetujuan atau ketidaksetujuan dan memperhatikan alasan pembelajar
- (d) Meningkatkan partisipasi pembelajar berpendapat
  - Menimbulkan pertanyaan, menggunakan contoh, menggunakan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, menunggu, dan memberi dukungan
- (e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
  - Meneliti pandangan, mencegah pembicaraan yang berlebihan, dan menghindari (menghentikan) dominasi.
- (f) Menutup diskusi
  - Merangkum, menilai, dan membuat simpulan

##### **(3) Prinsip penggunaan**

- (a) Diskusi berlangsung secara terbuka
- (b) Perlu perencanaan dan persiapan yang baik, seperti pemilihan topik yang relevan, perencanaan atau penyiapan informasi penclahuluan, penetapan besar kelompok,
- (c) Pemilihan topik diskusi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

#### **h. Keterampilan Mengelola Kelas**

##### **(1) Pengertian**

Mengelola kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi pembelajar dan mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran.

##### **(2) Tujuan**

- (a) Mendorong pembelajar mengembangkan tanggung jawab individual terhadap tingkah lakunya
- (b) Membantu pembelajar mengerti arah tingkah laku yang sesuai
- (c) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas dan bertingkah laku yang wajar dan sesuai.

##### **(3) Komponen**

(a) Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini terkait dengan kemampuan pengajar untuk berinisiatif dan mengembalikan kegiatan pembelajaran sedemikian sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif. Keterampilan yang perlu dikuasai pengajar adalah:

- (1) menunjukkan sikap tanggap
- (2) membagi perhatian
- (3) memusatkan perhatian kelompok
- (4) menuntut tanggung jawab pembelajar
- (5) memberikan petunjuk yang jelas
- (6) menegur pembelajar
- (7) dan memberikan penguatan

(b) Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini terkait dengan tanggapan pengajar terhadap gangguan pembelajar yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang perlu dikuasai pembelajar adalah:

- (1) memodifikasi tingkah laku
- (2) pengelolaan kelompok
- (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

##### **(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Kehangatan, antusias, bervariasi, keluwesan, menekankan pada hal-hal positif, penanaman disiplin

- (b) Perlu dihindari: campur tangan yang berlebihan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, berkepanjangan (bertele-tele), dan pengulangan penjelasan yang tidak perlu

**i. Keterampilan Bertanya**

**(1) Pengertian**

Bagaimana pengajar menyampaikan pertanyaan kepada pembelajar dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut.

**(2) Tujuan**

Pengajuan pertanyaan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pembelajar memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir pembelajar. Pentingnya keterampilan bertanya dikuasai pengajar adalah:

- (a) Mengurangi dominasi pengajar (*teacher oriented*) dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Mendorong keberanian pembelajar berpendapat.
- (c) Meningkatkan partisipasi pembelajar dalam kegiatan pembelajaran.
- (d) Mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

**(3) Komponen**

- (a) Pertanyaan diajukan secara jelas
- (b) Pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan pembelajar
- (c) Pemberian acuan
- (d) Pemusatan
- (e) Pemindahan giliran
- (f) Penyebaran
- (g) Pemberian waktu berpikir
- (h) Pemberian tuntuan
- (i) Perubahan tingkat kognitif dalam pertanyaan
- (j) Pengaturan urutan pertanyaan
- (k) Penggunaan pertanyaan pelacak
- (l) Peningkatan terjadinya interaksi

**(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Kehangatan dan antusias
- (b) Perlu dihindari:
  - (1) Mengulangi pertanyaan sendiri
  - (2) Mengulangi jawaban pembelajar
  - (3) Menjawab pertanyaan sendiri
  - (4) Mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serentak
  - (5) Pertanyaan ganda
  - (6) Menentukan pembelajar yang menjawab sebelum pertanyaan diajukan

## **j. Keterampilan Mengevaluasi**

### **(1) Pengertian**

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran.

### **(2) Tujuan**

Untuk mengetahui sejauh mana pembelajar telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

### **(3) Komponen**

- (a) Dapat digunakan berbagai bentuk tagihan, seperti tanya lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individual, tugas kelompok, portofolio, unjuk kerja atau keterampilan motorik, dan pengukuran afektif yang mencakup minat, sikap, dan motif belajar.
- (b) Bentuk instrumen yang dapat dipilih diantaranya adalah pilir ganda, uraian objektif, menjodohkan, dan sebagainya.

### **(4) Prinsip penggunaan**

- (a) Melakukan tes awal (pretest), tes proses (selama pembelajaran berlangsung), dan tes akhir (posttest).
- (b) Mengembangkan alat evaluasi KTSP, misalnya evaluasi 5 P: paper and pencils, porto polio, performance, project, dan product.
- (c) Menggunakan alat evaluasi.
- (d) Menganalisis hasil evaluasi.
- (e) Memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi.
- (f) Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah;
  - (1) Menetapkan standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai.
  - (2) Memilih materi pembelajaran.
  - (3) Merumuskan indikator yang mengacu pada kemampian dasar.
  - (4) Membuat butir-butir soal berdasarkan indikator memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.

Perkembangan teknologi yang akhir-akhir semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu yang dimiliki oleh guru harus diajarkan kepada siswa dengan keterampilan mengajar yang baik. Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru itu, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut.

Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain pertemuan atau kesan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci yang harus didahului dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dinamis tidak akan tercapai jika guru pada awal pelajaran tidak bisa menarik perhatian siswa. Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes adalah kemampuan guru penjasorkes untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada saat pembelajaran, yang diukur menggunakan lembar observasi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 yang dikutip oleh Istiqomah & Sulton (2013: 15), tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam buku Standar Nasional Pendidikan telah menggaris bawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik. Ke sepuluh kompetensi tersebut adalah:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa didik melakukan proses belajar. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar siswa didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa.

### **3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

Dalam proses belajar mengajar, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan terhadap ketercapaian hasil dari tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Bagaimana hasil proses belajar mengajar tersebut dapat tercapai dengan baik, sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki guru di dalam melaksanakan tugas mengajar.

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah

pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 1994: 34). Pendapat ahli mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Tirtarahardja & La Sulo, 1994: 52). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru pendidikan jasmani mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74).

Sukintaka (2001: 42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan



kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- g. Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Menurut Suryobroto (2004: 28), guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien bila memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- a. Guru tidak boleh marah
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswanya
- c. Guru berperilaku yang mantap
- d. Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak
- e. Kelas teratur dan tertib
- f. Kegiatan bersifat akademis
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga
- h. Siswa aktif dan kreatif

Menurut Suryobroto (2004: 8-9) tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar  
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan

bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Mulyasa (2008: 24), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan siswa dalam memahami materi kajian yang tersirat dalam pembelajaran dan kegiatan mengajar guru yang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu dan mengembangkan peserta didik agar dapat belajar lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat

seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne & Briggs, 1979: 3).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sudjana yang dikutip Sugihartono, (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

### 2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

#### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa

akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menurut Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan

perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Lutan (2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Menurut Syarifuddin & Muhadi (1992: 4), pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Sukintaka (2004: 5) pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui



aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Menurut Sukintaka (2004: 55), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Menurut BSNP (Panduan BNSP, 2006: 158-159), bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga,
- (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik,
- (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar,
- (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,
- (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis,
- (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan,
- (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

### **c. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Definisi tujuan pendidikan jasmani dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pengertian tersebut sejalan dengan BSNP (2006: 703), yang mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keteampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Thomas, yang dikutip oleh Suherman (2000: 31) pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

#### **d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Gabbard, LeBlanc, & Lovy (1994: 42) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada suatu proses mengatur lingkungan belajar. Setiap strategi merupakan gabungan beberapa variabel. Variabel yang penting dalam strategi pembelajaran adalah metode penyampaian bahan ajar, pola organisasi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, dan bentuk komunikasi yang dipergunakan. Secara rinci strategi pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas dapat diuraikan satu-persatu sebagai berikut.

Guru perlu membedakan antara kegiatan pengajaran dan manajemen kelas. Kegiatan pengajaran meliputi: (1) mendiagnosa kebutuhan kelas, (2) merencanakan dan mempresentasikan informasi, (3) membuat pertanyaan, (4) mengevaluasi kemajuan. Kegiatan manajemen kelas terdiri dari; (1) menciptakan

dan memelihara kondisi kelas, (2) memberi pujian terhadap perilaku yang baik, dan (3) mengembangkan hubungan guru dengan siswa (Sukintaka, 2004: 45).

Keterampilan manajemen kelas merupakan hal yang penting dalam pengajaran yang baik. Praktik manajemen kelas yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan-keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula. Ketika siswa telah belajar untuk mengatur diri lebih baik, guru akan lebih mudah berkonsentrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Teknik manajemen kelas harus diupayakan agar tidak mengganggu aspek pembelajaran dalam pelajaran. Bila direncanakan dengan baik, pembelajaran akan bergerak dengan cepat dan lancar dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Manajemen kelas yang efektif akan dapat terwujud dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut Gabbard, LeBlanc dan Lovy (1994: 42):

1) Menetapkan aturan kelas

Salah satu bagian penting dalam manajemen kelas adalah penetapan aturan kelas. Siswa adalah insan yang memiliki kebiasaan. Aturan kelas mencakup bagaimana pelajaran dimulai, apa tanda yang dipakai untuk mengumpulkan perhatian siswa, apa yang diharapkan saat siswa mendengarkan dan mengikuti perintah, bekerja sama, saat menggunakan ruangan untuk kegiatan tertentu, dan penggunaan yang lainnya. Aturan perilaku tetap ini harus diketahui oleh siswa pada awal pertemuan.

2) Memulai kegiatan tepat waktu

Pemberian suatu tanda mulai segera dilakukan bila kegiatan sudah siap untuk dilaksanakan. Banyak waktu akan terbuang bila aturan ini tidak ditetapkan. Aba-aba untuk melaksanakan kegiatan jangan sampai membingungkan siswa. Contohnya, jangan memberikan perintah dengan tanda-tanda yang mirip untuk dua kegiatan yang berbeda.

### 3) Mengatur pelajaran

Guru harus tetap menjaga kegiatan tetap berlangsung dan tidak terganggu oleh kegiatan yang tak terduga. Pergantian antartopik harus dilakukan oleh guru secara cermat dan penuh kesadaran. Guru perlu memaksimalkan kesempatan keikutsertaan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memaksimalkan penggunaan peralatan dan mengorganisasikan kelompok agar siswa sebanyak mungkin bergerak aktif sepanjang pelajaran. Bila peralatan yang ada terbatas jumlahnya, gunakan pendekatan stasion/learning centers, dan modifikasi aktivitas.

### 4) Mengelompokkan siswa

Guru perlu mengelompokkan siswa agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dengan pengelompokkan yang tepat siswa memiliki peluang melakukan aktivitas lebih banyak, bermain dengan jenjang kemampuan dan keterampilan yang seimbang.

### 5) Memanfaatkan ruang dan peralatan

Guru perlu merencanakan penjagaan dan pemanfaatan peralatan dan ruang secara efisien. Peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran harus

dipersiapkan dengan baik. Selain hal di atas, siswa perlu dibiasakan untuk ikut bertanggungjawab terhadap peralatan yang dipergunakan dalam pembelajaran.

#### 6) Mengakhiri pelajaran

Setiap pertemuan pelajaran di dalam maupun di luar kelas harus diakhiri tepat waktunya dan diupayakan memberikan kesan mendalam bagi siswa. Dengan kesan yang baik, setiap episode pelajaran akan menjadi lebih bermanfaat dan bermakna. Dengan demikian, siswa akan selalu mengingat kegiatan yang dilakukan, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

### **5. Praktek Lapangan Terbimbing**

#### **A. Pengertian PLT**

Magang III terintegrasi dengan Matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mempunyai kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran.

Magang III terintegrasi dengan Matakuliah PLT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pernyataan di atas sesuai dengan amanat yang termaktub di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia,

memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Selanjutnya ditegaskan pula pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Penyelenggaraan Matakuliah PLT juga mengacu pada Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005, khususnya yang berkenaan dengan empat kompetensi guru, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Tuntutan peningkatan penyelenggaraan matakuliah PLT mengandung konsekuensi pada pengelolaan dan manajemen yang profesional, sehingga dapat diciptakan sistem yang efektif dan efisien. Dikatakan efektif apabila sistem itu dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kedua kompetensi tersebut secara tepat. Dikatakan efisien apabila sistem itu dapat mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar secara tepat waktu. Penyelenggaraan magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Tiga prinsip yang dipakai sebagai dasar dalam pengembangan program magang III teritegrasi dengan PLT adalah sebagai berikut.

1. Beban mahasiswa yang mengikuti program magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT dengan 3 sks
2. Kegiatan magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT dilaksanakan di sekolah atau lembaga.

Pembimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pembimbing yang telah dilatih dan mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT .

#### **B. Tujuan Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah PLT**

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah ,klub atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran/layanan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah, atau layanan di lembaga.

#### **C. Manfaat Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah PLT bagi Sekolah, Lembaga pendidikan lainnya yang relevan.**

1. Mendapatkan kesempatan untuk ikut dalam menyiapkan calon pendidik atau tenaga kependidikan yang profesional.



2. Memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya yang relevan.
4. Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah dan lembaga pendidikan lainnya yang relevan.

**D. Manfaat Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah PLT bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

1. Memperoleh umpan balik dari sekolah atau lembaga guna pengembangan kurikulum dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang relevan.
2. Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan inovasi dan kualitas pendidikan.
3. Terjalin kerja sama yang lebih baik dengan sekolah, pemerintah daerah dan instansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

**E. Standar Kompetensi Magang III**

- a. Pengertian Magang III Terintegrasi dengan Mata kuliah PLT Magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT adalah program yang kegiatan pelaksanaan dan waktunya disesuaikan dengan kalender sekolah. Tujuan yang ingin dicapai magang II terintegrasi dengan matakuliah PLT adalah melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan

mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan.

- b. Standar Kompetensi Magang III Terintegrasi dengan Matakuliah PLT
- Mahasiswa calon guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Standar kompetensi magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PLT juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya yang terkait dengan Bab V Pasal 26 Ayat 4, sebagaimana yang telah disebutkan pada Bab I.

Magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT memiliki empat (4)

butir standar kompetensi, yaitu:

1. memahami karakteristik peserta didik,
2. menguasai bidang studi

3. menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik,
4. memiliki kepribadian sebagai guru.

Dari empat (4) butir standar kompetensi magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT, kemudian Standar Kompetensi tersebut dijabarkan menjadi 22 kompetensi dasar dan dari 22 kompetensi dasar dijabarkan lagi menjadi 66 indikator. Rumusan Indikator akan memberikan informasi tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terukur, dan teruji sehingga dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menempuh magang III terintegrasi dengan matakuliah PLT yang berbobot 3 sks.

## **6. Karakteristik Mahasiswa PJKR**

Karakteristik menurut Purwodarminto (2008: 628), mempunyai sifat khas yang dimiliki seseorang sesuai dengan perwatakan tertentu. Mahasiswa merupakan bagian dari kehidupan manusia yang memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Kebutuhan dasar tersebut seperti kebutuhan akan rasa aman, pendapat pengakuan, dan pengaktualisasi dari mereka dalam beberapa aspek pengembangan. Kebutuhan tersebut dapat membangun karakteristik mahasiswa PJKR dimasa kedewasaannya. Para mahasiswa prodi PJKR yang mengikuti PLT di kabupaten Klaten yang masih dalam masa kedewasaannya dalam berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran. Karakteristik mahasiswa PJKR yang mengikuti PLT di kabupaten Klaten memiliki perbedaan antara mahasiswa satu dengan yang lain, perbedaan tersebut sebagai berikut:

a. Perkembangan Kognitif

Kecerdasan mahasiswa PJKR yang mengikuti PLT di kabupaten Klaten sebagian besar tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta menangkap dan mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan.

b. Perkembangan Motorik

Sebagian mahasiswa PJKR yang mengikuti PLT di kabupaten Klaten memiliki kemampuan motorik yang sudah baik. Kemampuan motorik yang sudah baik dapat diketahui ketika melakukan sebuah teknik gerakan untuk mencontohkan kepada siswa yang diajarkan. Sebagian mahasiswa PLT sudah cukup terampil dalam mempraktikkan teknik untuk mecontohkan gerakan pada siswa yang diajarnya tersebut.

c. Perkembangan Fisik

mahasiswa PJKR yang mengikuti PLT di kabupaten Klaten pada masa perkembangan dan pertumbuhan fisik antar satu orang dengan yang lain sangat berbeda-beda. Faktor pola hidup, keturunan, makanan, dan gizi. Menyebabkan perkembangan fisik yang berbeda-beda. Perkembangan fisik yang berbeda tersebut dapat dilihat dari postur dan berat badan mahasiswa tersebut.

d. Perkembangan Sosial

mahasiswa PJKR mempunyai perkembangan sosial yang berbeda – beda sebagian ada yang aktif dalam mengikuti kegiatan sosial, sebagian ada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan sosial.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral mahasiswa PJKR yang mengikuti PLT di kabupaten Klaten sudah baik karena saling menghormati sesama mahasiswa satu dengan yang lain dan menghormati guru dan staff pada saat disekolahkan, tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan, tepat waktu, dan menggunakan seragam yang sopan pada saat mengajar.

Mahasiswa PJKR yang mengikuti PLT di kabupaten Klaten memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga diperlukan perhatian yang berbeda pula. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor perkembangan seperti, perkembangan kognitif, motorik, moral, sosial, dan fisik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

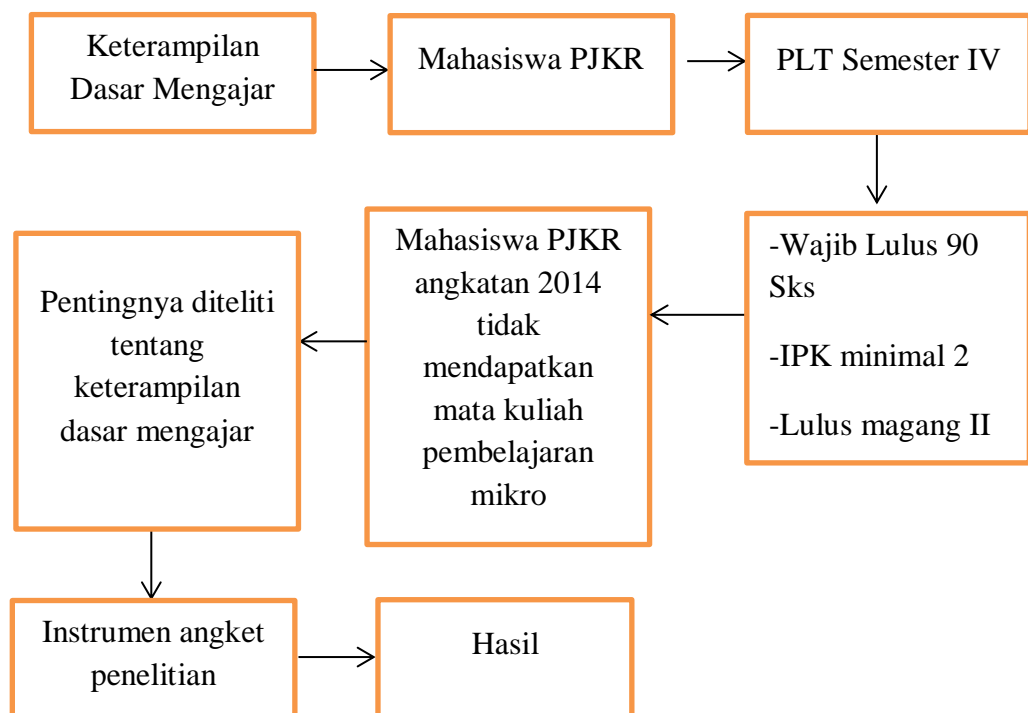
1. Penelitian yang dilakukan oleh Giat Sanjaya (2016) yang berjudul “Keterampilan Mengajar Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Dalam Pembelajaran

Penjasorkes” , penelitian ini menggunakan deskriptif , dengan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Keterampilan membuka pelajaran Hasil penelitian terhadap penelitian guru penjasorkes dalam membuka pelajaran rata – rata responden termasuk dalam kategori sedang. Keterampilan Penguasaan dan Penyampaian Materi, Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru penjasorkes dalam penguasaan dan penyampaian materi rata-rata responden masuk dalam kategori baik. Keterampilan Interaksi dan Skenario Pembelajaran, Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam interaksi dan skenario pembelajaran rata-rata responden masuk dalam kategori sedang. Keterampilan penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu, Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru Penjasorkes dalam penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu rata-rata responden masuk dalam kategori sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Astuti (2014) yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMA se- Kabupaten Bantul Sub Rayon 01 yang berjumlah 10 guru. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar

guru penjasorkes di SMA N Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul adalah: kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” sebesar 20% (2 guru), kategori “sedang” sebesar 60% (6 guru), kategori “baik” sebesar 10% (1 guru), dan ketegori “baik sekali” sebesar 10% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 28,6, keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA N se-Kabupaten Bantul masuk dalam kategori “sedang”.

### C. Kerangka Berpikir



Tingkat keterampilan mengajar adalah kemampuan untuk mengukur dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental serta seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-

nilai pendidikan, kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan yang dimiliki oleh pendidik untuk melakukan proses mengatur mengorganisasi lingkungan sekitar siswa didik, sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa didik melakukan proses belajar dan terjadi hubungan timbal balik antar tenaga pendidik dan siswa

Tingkat keterampilan mengajar merupakan satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Variabel tingkat keterampilan mahasiswa PLT dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dijabarkan menjadi beberapa fokus, meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing, keterampilan mengevaluasi. Jika masing-masing fokus dari variabel tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk mengetahui tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT tersebut dibutuhkan instrumen yang didasarkan pada fokus yang dijabarkan dari variabel tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha evaluasi di tahun selanjutnya.





## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten Klaten tahun 2017. Adapun definisi operasionalnya dari tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 adalah kemampuan/kecakapan mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten dalam mengelola pembelajaran yang meliputi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing, keterampilan mengevaluasi, yang diukur menggunakan lembar angket.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyebutkan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten yang berjumlah 16 orang mahasiswa , semuanya dijadikan sampel penelitian sehingga disebut penelitian populasi.

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar angket. Sugiyono (2011: 92) mengatakan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih vermat, lengkap secara sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Skala bertingkat dalam lembar angket ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penskoran**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1
Semua kriteria tidak muncul	0

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian merupakan suatu tahapan yang bertujuan memberikan batasan dari arti konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini konstraknya adalah tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak. Faktor- faktor, yaitu: membuka pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penggunaan bahasa, penampilan gerak, dan alokasi waktu, menutup pelajaran.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor dan indikator yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Tabel kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	1
		2. memotivasi siswa	2
		3. Memberi acuan	3
		4. Memberi apersepsi	4
		5. Meninjau materi yang telah dipelajari	5
		6. Mengevaluasi	6
		7. Membuat simpulan atau ringkasan materi	7
		8. Memberikan tugas	8
	Keterampilan Menjelaskan	1. Menguasai materi	9
		2. Menerangkan materi dengan jelas	10
		3. Mendemonstrasikan	11
		4. Mampu berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non verbal atau suara jelas dan memadai	12
		5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	13
		6. Menganalisis materi	14
		7. Menyajikan penjelasan	15
	Keterampilan Memberikan Penguatan	1. Penguatan secara verbal	16
		2. Penguatan dengan menggunakan gestur	17
		3. Penguatan dengan cara mendekati siswa	18

		4. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	19
		5. Penguatan berupa simbol dan benda	20
	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran	1. Memberdayakan media dan pengelolaan alat yang ada.	21
		2. Memproduksi atau membuat media sendiri	22
		3. Menggunakan media dan alat dalam proses pembelajaran	23
	Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran	1. Memilih metode dan strategi yang tepat	24
		2. Membuat RPP	25
		3. Pengelolaan kelas	26
		4. Mengorganisasi kelas secara klasikal, individu maupun kelompok	27
		5. Memberi konsultasi pembelajaran	28
	Keterampilan Mengadakan Variasi	1. Variasi gaya mengajar	29
		2. Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran	30
		3. Variasi pola interaksi	31
		4. Variasi stimulasi	32
Keterampilan Membimbing	1. Memusatkan perhatian	33	
	2. Menguraikan materi secara detail	34	

	Diskusi	3. Menganalisis pandangan siswa	35
		4. Meningkatkan partisipasi siswa untuk berpendapat	36
		5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	37
		6. Menutup diskusi (merangkum , menilai dan memberi simpulan)	38
	Keterampilan Mengelola Kelas	1. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	39
		2. Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal	40
	Keterampilan Bertanya	1. Pertanyaan diajukan secara jelas	41
		2. Pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan belajar	42
		3. Pemberian acuan	43
		4. Pemusatan	44
5. Pemindahan giliran		45	
6. Penyebaran		46	
7. Pemberian waktu berpikir terhadap siswa		47	
8. Pemberian tuntutan		48	
9. Perubahan tingkat kognitif dalam pertanyaan		49	
10. Pengaturan urutan pertanyaan		50	

		11. Penggunaan pertanyaan pelacak	51
		12. Peningkatan terjadinya interaksi	52
	Keterampilan Mengevaluasi	1. Memberikan pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan , tugas individu dan portofolio	53
		2. Membuat instrumen soal ujian berupa pilihan ganda, uraian dan menjodohkan.	54
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>

d. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, dan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukurobyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sebelum melakukan uji validitas pada butir – butir soal, peneliti melakukan uji validasi terlebih dahulu. Pada uji validasi, peneliti menggunakan *Expert Judgement*. Ahli yang digunakan untuk *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengambilan data , maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan



reliabel. Jadi , instrumen yang valid dan reliabel menggunakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009: 121-122).

### 1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Semakin tinggi validitas item pada instrumen maka item tersebut semakin baik. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Selain itu, menurut Sugiyono (2013: 173) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapat data yang valid. Ketika sebuah instrumen dinyatakan valid maka dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumusan yang dipakai dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

Korelasi moment tangkar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} - (\sum X)^2}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : korelasi moment tangkar
- N : cacah subjek uji coba
- $\sum X$  : sigma/ jumlah x skor (skor butir)
- $\sum X^2$  : sigma X kuadrat
- $\sum Y$  : sigma Y (skor factor)
- $\sum Y^2$  : sigma Y kuadrat

Jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh  $\geq$  koefisien di tabel nilai-nilai kritis r, yaitu pada taraf signifikansi 5% , instrumen tes yang diuji cobakan tersebut dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa dari 54 butir pertanyaan pada angket terdapat 14 butir yang gugur. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , sehingga butir pertanyaan yang tersisa sebanyak 40 butir. Uji Validitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Seri 24.0*.

## 2. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 154), reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya keabsahannya. Rumus untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumusan *Alpha Cronbach*

Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  : jumlah varian skor tiap-tiap item  
 $S_t$  : varian total  
 $k$  : jumlah item

Uji reabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Seri 24.0*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 15 responden diperoleh koefisien ( $r_{11}$ ) sebesar 0.980. Pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 15$  diperoleh ( $r_{11}$ ) >  $r_{tabel}$ , dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0.4409, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	1
		2. memotivasi siswa	2
		3. Memberi acuan	3
		4. Meninjau materi yang telah dipelajari	4
		5. Mengevaluasi	5
		6. Membuat simpulan atau ringkasan materi	6
		7. Memberikan tugas	7
	Keterampilan Menjelaskan	1. Menguasai materi	8
		2. Menerangkan materi dengan jelas	9
		3. Mendemonstrasikan	10
		4. Mampu berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non verbal atau suara jelas dan memadai	11
		5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	12
	Keterampilan Memberikan Penguatan	1. Penguatan secara verbal	13
		2. Penguatan dengan menggunakan gestur	14
		3. Penguatan dengan cara mendekati siswa	15
		4. Penguatan dengan kegiatan yang	16

		menyenangkan	
		5. Penguatan berupa simbol dan benda	17
Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran		1. Memberdayakan media dan pengelolaan alat yang ada.	18
		2. Memproduksi atau membuat media sendiri	19
		3. Menggunakan media dan alat dalam proses pembelajaran	20
Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran		1. Memilih metode dan strategi yang tepat	21
		2. Mengorganisasi kelas secara klasikal, individu maupun kelompok	22
		3. Memberi konsultasi pembelajaran	23
Keterampilan Mengadakan Variasi		1. Variasi gaya mengajar	24
		2. Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran	25
		3. Variasi pola interaksi	26
Keterampilan Membimbing Diskusi		1. Memusatkan perhatian	27
		2. Menguraikan materi secara detail	28
		3. Menganalisis pandangan siswa	29
		4. Menutup diskusi (merangkum, menilai dan memberi simpulan)	30

		1. Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal	31
	Keterampilan Bertanya	1. Pertanyaan diajukan secara jelas	32
		2. Pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan belajar	33
		3. Pemberian acuan	34
		4. Pemusatan	35
		5. Pemindahan giliran	36
		6. Penyebaran	37
		7. Pengaturan urutan pertanyaan	38
		8. Peningkatan terjadinya interaksi	39
	Keterampilan Mengevaluasi	1. Memberikan pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan , tugas individu dan portofolio	40
	<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan cara peneliti memberikan angket kepada guru pembimbing PLT yang tujuannya menilai kinerja mahasiswa prodi PJKR selama PLT berlangsung, disini mahasiswa PJKR sebagai subjek dalam penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Sudijono (2009: 43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam 10 faktor, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing, keterampilan mengevaluasi. Hasil analisis data penelitian tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 didapat skor terendah (*minimum*) 92, skor tertinggi (*maksimum*) 155, rerata (*mean*) 129,6, nilai tengah (*median*) 128, nilai yang sering muncul (*modus*) 155, *standar deviasi* (SD) 19,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR**

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	129,6
<i>Median</i>	128
<i>Mode</i>	155
<i>Std, Deviation</i>	19,24
<i>Minimum</i>	92
<i>Maximum</i>	155

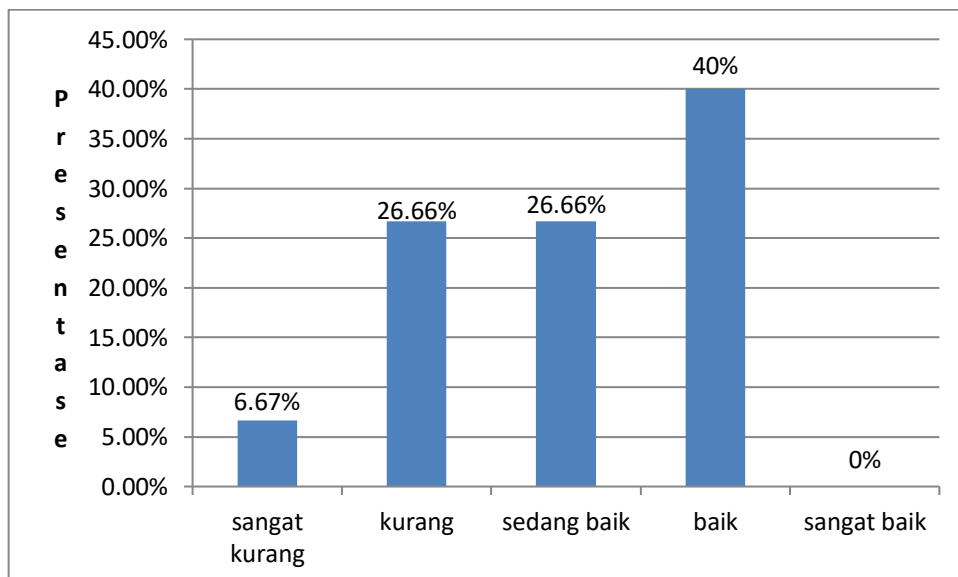


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten Tahun 2017**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$158,46 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$139,22 < X \leq 158,46$	Baik	6	40%
3	$119,98 < X \leq 139,22$	Sedang	4	26,66%
4	$100,74 < X \leq 119,98$	Kurang	4	26,66%
5	$X \leq 100,74$	Sangat Kurang	1	6,67%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 mahasiswa), “kurang” 26,66% (4 mahasiswa), “sedang” 26,66% (4 mahasiswa), “baik” 40% (6 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 129,6 tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 “baik”.

### 1. Faktor Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membuka dan menutup pelajaran didapat skor terendah 17,00, skor tertinggi 28,00, rerata 22,67, nilai tengah 23,00, nilai yang sering muncul 25,00, SD 3,65. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Membuka Pelajaran**

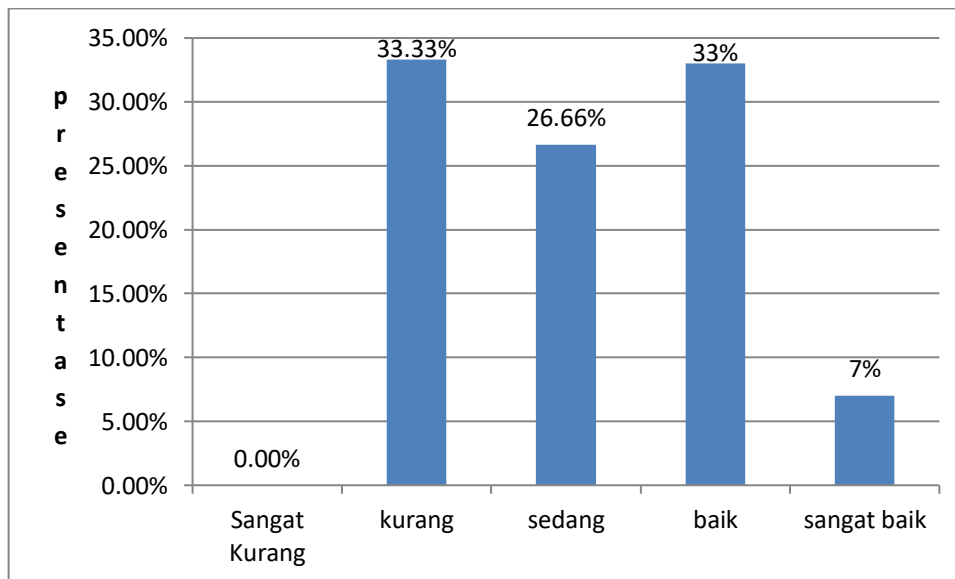
Statistik	
<i>N</i>	15,00
<i>Mean</i>	22,67
<i>Median</i>	23,00
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std, Deviation</i>	3,65
<i>Minimum</i>	17,00
<i>Maximum</i>	28,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 faktor keterampilan membuka dan menutup pelajaran disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$28,14 < X$	Sangat Baik	1	6,67%
2	$24,49 < X \leq 28,14$	Baik	5	33,33%
3	$20,85 < X \leq 24,49$	Sedang	4	26,66%
4	$17,2 < X \leq 20,05$	Kurang	5	33,33%
5	$X \leq 17,2$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Batang Faktor Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membuka dan menutup pelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “kurang” 33,33% (5 mahasiswa), “sedang” 26,66% (4 mahasiswa), “baik” 33,33% (5 mahasiswa), dan “sangat baik” 6,67% (1 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,67, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor membuka pelajaran dalam kategori “baik”.

## 2. Faktor Keterampilan Menjelaskan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menjelaskan didapat skor terendah 11,00, skor tertinggi 20,00, rerata 16,13, nilai tengah 16,00, nilai yang sering muncul 15,00, SD 2,55. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Menjelaskan**

Statistik	
<i>N</i>	15,00
<i>Mean</i>	16,13
<i>Median</i>	16,00
<i>Modus</i>	15,00
<i>Std. Deviation</i>	2,55
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	20,00

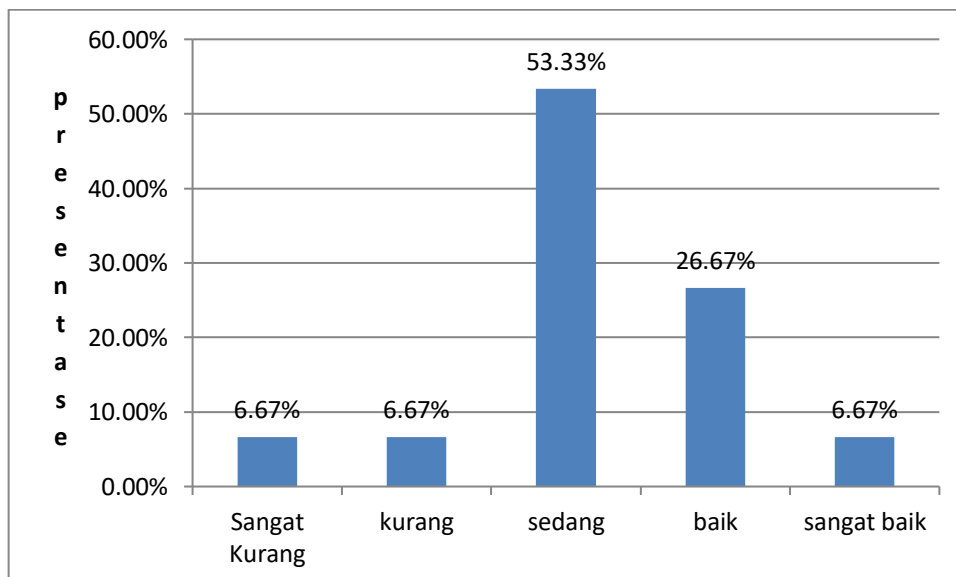
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan mengajar dasar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten

tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menjelaskan disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Menjelaskan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,95 < X$	Sangat Baik	1	6,67%
2	$17,38 < X \leq 19,95$	Baik	4	26,67%
3	$14,88 < X \leq 17,38$	Sedang	8	53,33%
4	$12,31 < X \leq 14,88$	Kurang	1	6,67%
5	$X \leq 12,31$	Sangat Kurang	1	6,67%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menjelaskan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Batang Faktor Keterampilan Mengajar**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menjelaskan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 mahasiswa), “kurang” 6,67% (1 mahasiswa), “sedang” 53,33% (8 mahasiswa), “baik” 26,67% (4 mahasiswa), dan “sangat baik” 26,67% (1 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 19,95, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 faktor keterampilan menjelaskan kategori “sedang”.

### 3. Faktor Keterampilan Memberikan Penguatan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan memberikan penguatan didapat skor terendah 11,00 skor tertinggi 20,00 rerata 15,93, nilai tengah 15,00, nilai yang sering muncul 15,00, SD 2,76. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Memberi Penguatan**

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	15,93
<i>Median</i>	15,00
<i>Modus</i>	15,00
<i>Std. Deviation</i>	2,76371
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	20,00

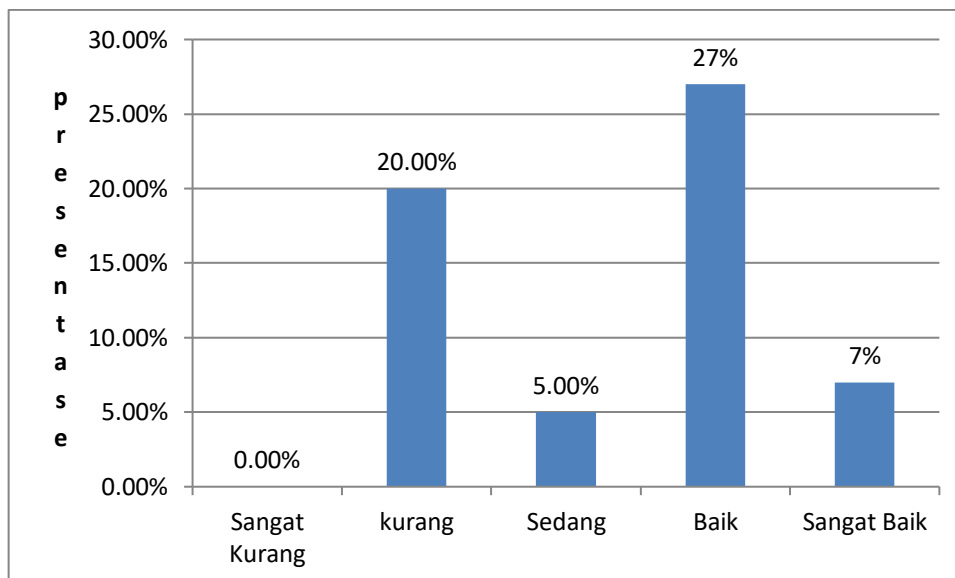
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten

tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan memberikan penguatan disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Memberikan Penguatan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$20,07 < X$	Sangat Baik	1	6,67%
2	$17,29 < X \leq 20,07$	Baik	4	26,66%
3	$14,57 < X \leq 17,29$	Sedang	7	46,66%
4	$11,79 < X \leq 14,57$	Kurang	3	20%
5	$X \leq 11,79$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan memberikan penguatan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Faktor Keterampilan Memberikan Penguatan**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan keterampilan memberikan penguatan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “kurang” 20% (3 mahasiswa), “sedang” 46,66% (7 mahasiswa), “baik” 26,66% (4 mahasiswa), dan “sangat baik” 6,67% (1 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,93, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan memberikan penguatan dalam kategori “sedang”.

#### 4. Faktor Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran didapat skor terendah 6,00, skor tertinggi 12,00, rerata 9,73, nilai tengah 10,00, nilai yang sering muncul 9,00, SD 1,57. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran**

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	9,73
<i>Median</i>	10,00
<i>Modus</i>	9,00
<i>Std, Deviation</i>	1,57
<i>Minimum</i>	6.00
<i>Maximum</i>	12,00

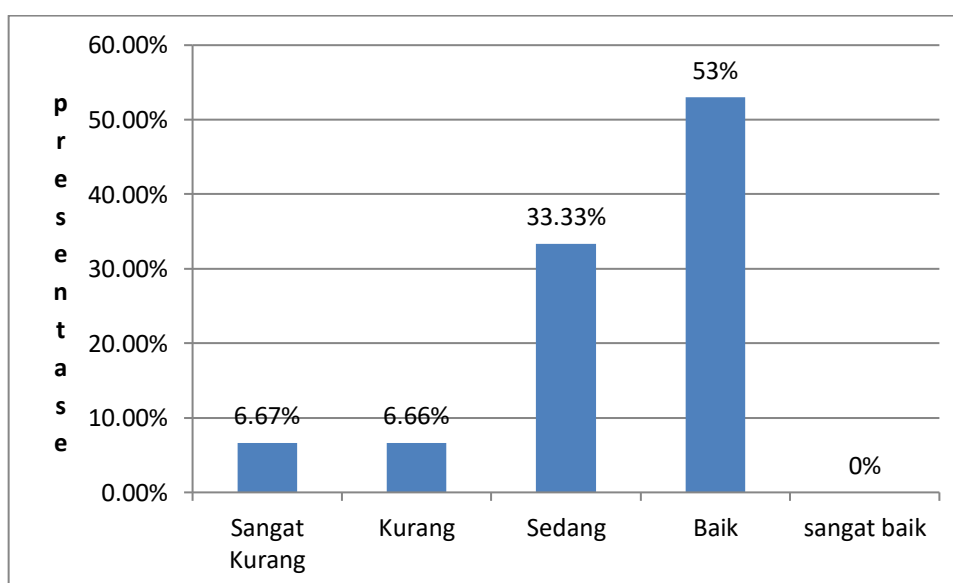


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,08 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$10,51 < X \leq 12,08$	Baik	8	53,33%
3	$8,95 < X \leq 10,51$	Sedang	5	33,33%
4	$7,38 < X \leq 8,95$	Kurang	1	6,66%
5	$X \leq 7,38$	Sangat Kurang	1	6,66%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



### Gambar 5. Diagram Batang Faktor Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,66% (1 mahasiswa), “kurang” 6,66% (1 mahasiswa), “sedang” 33,33% (5 mahasiswa), “baik” 53,33% (8 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,73, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran dalam kategori “baik”.

### 5. Faktor Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menyusun skenario pembelajaran didapat skor terendah 8,00, skor tertinggi 12,00, rerata 9,66, nilai tengah 9,00, nilai yang sering muncul 9,00, SD 1,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran**

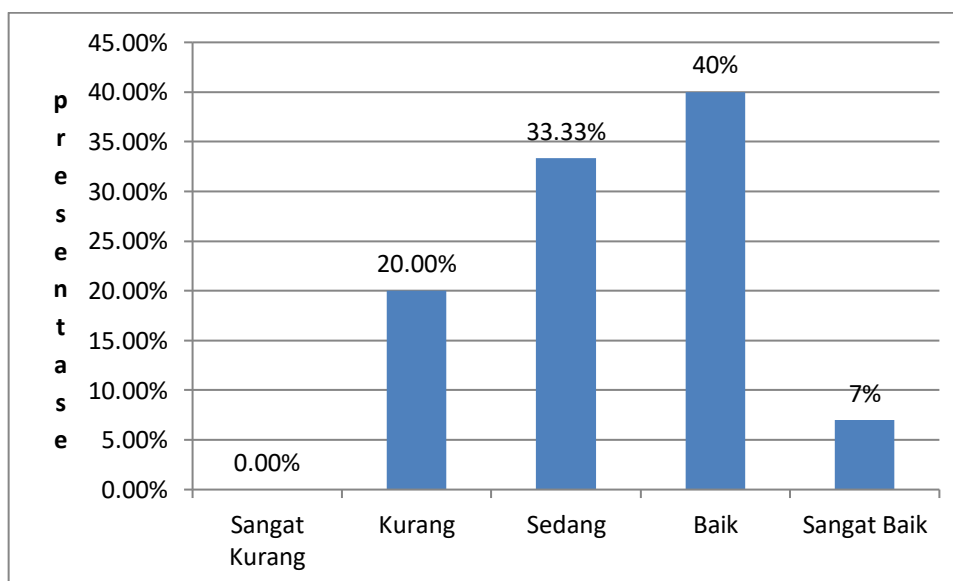
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	9,66
<i>Median</i>	9,00
<i>Modus</i>	9,00
<i>Std, Deviation</i>	1,29
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	12,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menyusun skenario pembelajaran disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$11,59 < X$	Sangat Baik	1	6,66%
2	$10,3 < X \leq 11,59$	Baik	6	40%
3	$9,02 < X \leq 10,3$	Sedang	5	33,33%
4	$7,73 < X \leq 9,02$	Kurang	3	20%
5	$X \leq 7,73$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menyusun skenario pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Faktor Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menyusun skenario pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “kurang” 20% (3 mahasiswa), “sedang” 33,33% (5 mahasiswa), “baik” 40% (6 mahasiswa), dan “sangat baik” 6,66% (1 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,66, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan menyusun skenario pembelajaran dalam kategori “baik”.

## 6. Faktor Keterampilan Mengadakan Variasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengadakan variasi didapat skor terendah 6,00, skor tertinggi 12,00, rerata 9,66, nilai tengah 9,00, nilai yang sering muncul 9,00, SD 1,75. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Mengadakan Variasi**

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	9,66
<i>Median</i>	9,00
<i>Modus</i>	9,00
<i>Std, Deviation</i>	1,75
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	12,00

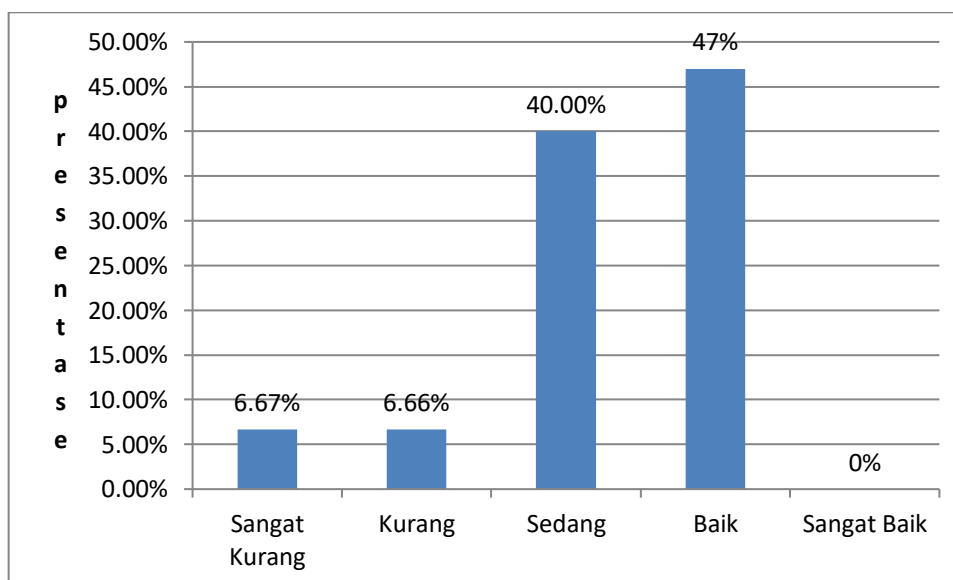
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun

2017 berdasarkan faktor keterampilan mengadakan variasi tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan bertanya disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengadakan Variasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,28 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$10,53 < X \leq 12,28$	Baik	7	46,66%
3	$8,79 < X \leq 10,53$	Sedang	6	40%
4	$7,04 < X \leq 8,79$	Kurang	1	6,66%
5	$X \leq 7,04$	Sangat Kurang	1	6,66%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 19 tersebut di atas, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengadakan variasi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Faktor Keterampilan Mengadakan Variasi**

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengadakan variasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 mahasiswa), “kurang” 6,67% (1 mahasiswa), “sedang” 40% (6 mahasiswa), “baik” 47% (7 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,66, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengadakan variasi dalam kategori “baik”.

### 7. Faktor Keterampilan Membimbing Diskusi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membimbing diskusi didapat skor terendah 9,00, skor tertinggi 16,00, rerata 13,00, nilai tengah 13,00, nilai yang sering muncul 16,00, SD 2,39. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Membimbing Diskusi**

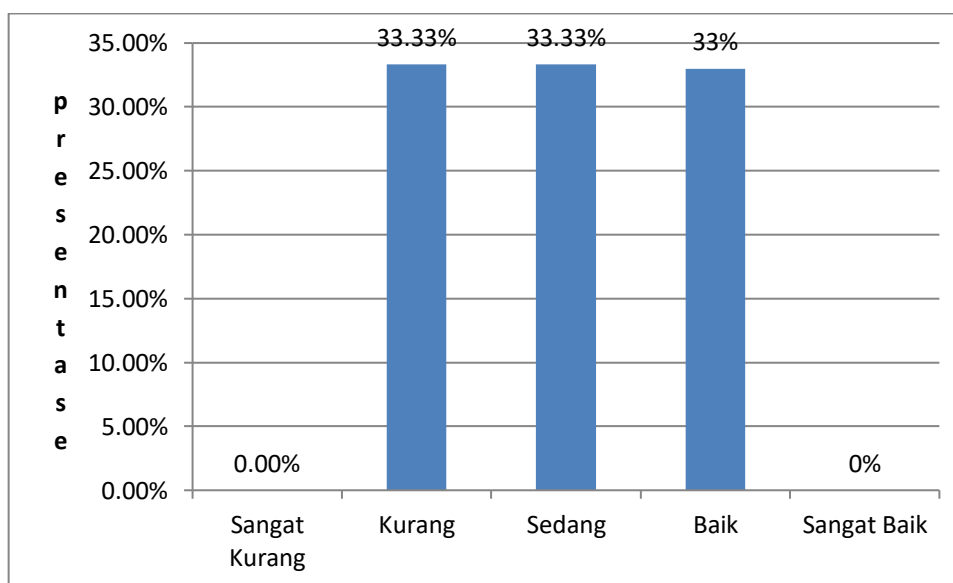
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	13,00
<i>Median</i>	13,00
<i>Modus</i>	16,00
<i>Std, Deviation</i>	2,39
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	16,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membimbing diskusi disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Membimbing Diskusi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$16,58 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$14,19 < X \leq 16,5$	Baik	5	33,33%
3	$11,81 < X \leq 14,19$	Sedang	5	33,33%
4	$9,42 < X \leq 11,81$	Kurang	5	33,33%
5	$X \leq 9,42$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 21 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membimbing diskusi disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Faktor Keterampilan Membimbing Diskusi**

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membimbing diskusi pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “kurang” 33,33% (5 mahasiswa), “sedang” 33,33% (5 mahasiswa), “baik” 33,33% (5 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9,66, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membimbing diskusi dalam pembelajaran dalam kategori “baik”.

### 8. Faktor Keterampilan Mengelola Kelas

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengelola kelas didapat skor terendah 2,00, skor tertinggi 4,00, rerata 3,33, nilai tengah 3,00, nilai yang sering muncul 3,00, SD 0,617. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 22. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Mengelola Kelas**

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	3,33
<i>Median</i>	3,00
<i>Modus</i>	3,00
<i>Std, Deviation</i>	0,617
<i>Minimum</i>	2,00
<i>Maximum</i>	4,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten Klaten

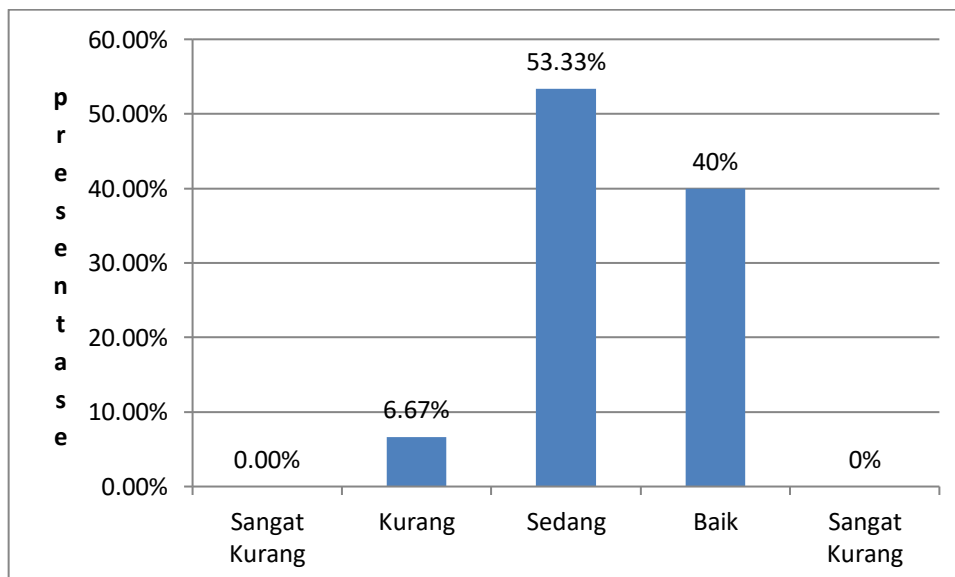


tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengelola kelas disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengelola Kelas**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$4,24 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$3,63 < X \leq 4,24$	Baik	6	40%
3	$3,03 < X \leq 3,63$	Sedang	8	53,33%
4	$2,42 < X \leq 3,03$	Kurang	1	6,66%
5	$X \leq 2,42$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 23 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengelola kelas disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Batang Faktor Keterampilan Mengelola Kelas**

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengelola kelas berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “kurang” 6,67% (1 mahasiswa), “sedang” 53,33% (8mahasiswa), “baik” 40% (6 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 3,33, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengelola kelas dalam kategori “sedang”.

### 9. Faktor Keterampilan Bertanya

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan bertanya didapat skor terendah 18,00, skor tertinggi 31,00, rerata 26,00, nilai tengah 27,00, nilai yang sering muncul 27,00, SD 3,85. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 24. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Bertanya**

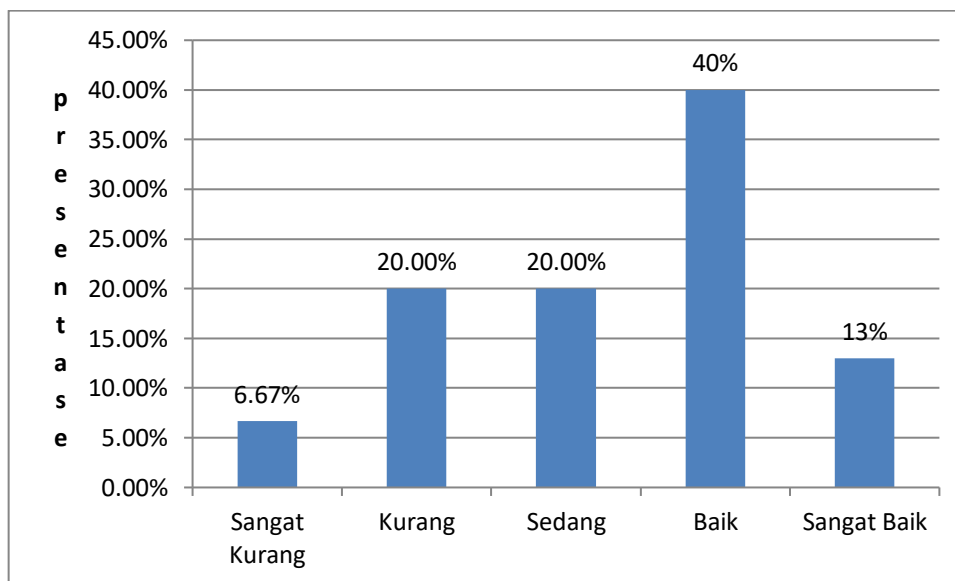
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	26,00
<i>Median</i>	27,00
<i>Modus</i>	27,00
<i>Std, Deviation</i>	3,85
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	31,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan bertanya disajikan pada tabel 25 sebagai berikut:

**Tabel 25. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Bertanya**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$31,77 < X$	Sangat Baik	2	13,33%
2	$27,92 < X \leq 31,77$	Baik	6	40%
3	$24,08 < X \leq 27,92$	Sedang	3	20%
4	$20,23 < X \leq 24,08$	Kurang	3	20%
5	$X \leq 20,23$	Sangat Kurang	1	6,67%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 25 tersebut di atas, tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan bertanya disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 10 sebagai berikut:



**Gambar 10. Diagram Batang Faktor Keterampilan Bertanya**

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan bertanya berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 mahasiswa), “kurang” 20% (3 mahasiswa), “sedang” 20% (3 mahasiswa), “baik” 40% (6 mahasiswa), dan “sangat baik” 13% (2 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 26, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan bertanya dalam kategori “baik”.

#### 10. Faktor Keterampilan Mengevaluasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengevaluasi didapat skor terendah 3,00, skor tertinggi 4,00, rerata 3,46, nilai tengah 3,00, nilai yang sering muncul 3,00, SD 0,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

**Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Keterampilan Mengevaluasi**

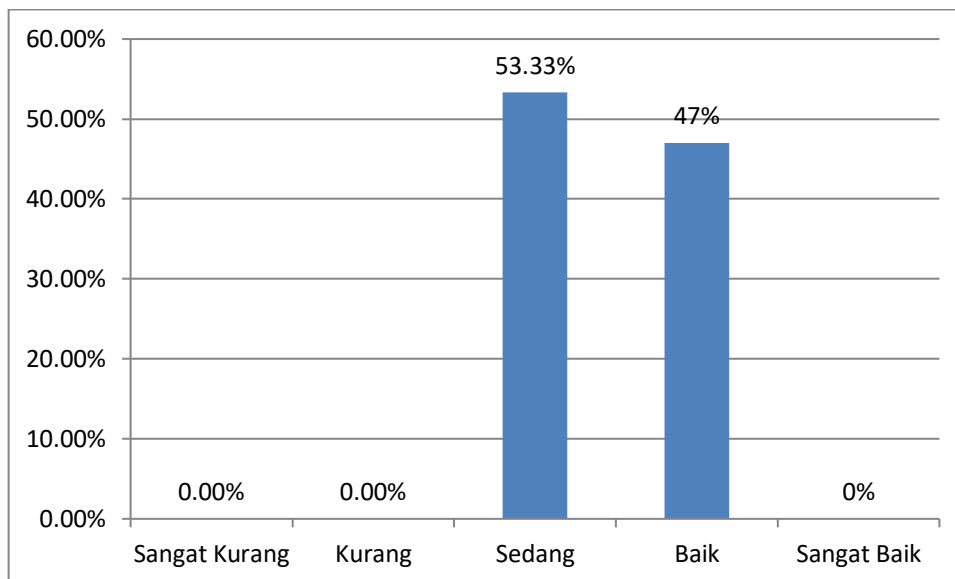
Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	3,46
<i>Median</i>	3,00
<i>Modus</i>	3,00
<i>Std, Deviation</i>	0,51
<i>Minimum</i>	3,00
<i>Maximum</i>	4,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengevaluasi disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

**Tabel 27. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keterampilan Mengevaluasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$4,22 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$3,71 < X \leq 4,22$	Baik	7	46,67%
3	$3,21 < X \leq 3,71$	Sedang	8	53,33%
4	$2,7 < X \leq 3,21$	Kurang	0	0%
5	$X \leq 2,7$	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 27 tersebut di atas, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengevaluasi disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 11 sebagai berikut:



**Gambar 11. Diagram Batang Faktor Keterampilan Mengevaluasi**

Berdasarkan tabel 27 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan membimbing berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “kurang” 0% (0 mahasiswa), “sedang” 53,33% (8 mahasiswa), “baik” 47% (7 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 3,46, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten Klaten tahun 2017 berdasarkan faktor keterampilan mengevaluasi dalam kategori “sedang”.

## **2. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017, terbagi dalam sepuluh faktor, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing, dan keterampilan mengevaluasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten klaten tahun 2017 berada pada kategori “baik”.

Secara lebih rinci, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017 akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

## **1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam membuka dan menutup pelajaran rata-rata responden termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori sangat baik, 5 responden masuk dalam kategori baik, 4 responden masuk dalam kategori sedang, 5 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang. Pada tahap membuka dan menutup pelajaran sudah baik, tetapi ada beberapa mahasiswa masih kurang memperhatikan pentingnya meninjau kembali materi yang telah di pelajari dan kurangnya memberikan tugas pada saat pembelajaran berakhir.

Setelah melakukan pembelajaran, mahasiswa tidak memberikan tugas – tugas kepada murid dan mahasiswa kurang memperhatikan murid ketika pembelajaran sudah berakhir. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam membuka dan menutup pelajaran mahasiswa sudah melakukannya dengan baik , tetapi ada beberapa mahasiswa juga harus memperbaiki aspek – aspek yang masih kurang.

## **2. Keterampilan Menjelaskan**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam keterampilan menjelaskan rata-rata responden termasuk dalam kategori sedang. Secara rinci, 1 responden masuk

dalam kategori sangat baik, 4 responden masuk dalam kategori baik, 8 responden masuk dalam kategori sedang, 1 responden masuk dalam kategori kurang, dan 1 responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada tahap keterampilan mengajar ada beberapa mahasiswa masih kurang memperhatikan pada saat berkomunikasi dengan murid, kebanyakan mahasiswa masih kurang saat berkomunikasi dengan murid baik secara verbal atau non verbal, suara mahasiswa saat mengajar juga harus keras dan lantang, dan juga harus memahami bahasa isyarat saat berada dilapangan. Pentingnya memahami saat berkomunikasi dengan benar akan mempermudah saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap keterampilan mengajar ada mahasiswa yang masih kurang pada saat menganalisis materi, dalam menganalisis materi saat pembelajaran berlangsung sangat penting, karena agar murid bisa memahami materi – materi yang disajikan oleh mahasiswa dengan mudah.

### **3. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam memberikan penguatan rata-rata responden termasuk dalam kategori sedang. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori sangat baik, 4 responden masuk dalam kategori baik, 7 responden masuk dalam kategori sedang, 3 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada tahap memberikan penguatan ada beberapa aspek yang masih kurang dan tentunya harus di perbaiki oleh mahasiswa terutama pada saat memberikan



penguatan dengan cara menggunakan gestur dan pada saat mendekati siswa , berdasarkan data yang diambil , dua aspek tersebut yang masih kurang.

Pada saat memberikan penguatan dengan cara menggunakan gestur mahasiswa masih belum memperhatikan itu , misalnya memberikan acungan jempol kepada murid yang sudah berhasil melakukan tugasnya , mahasiswa juga masih ada yang tidak memberikan penguatan dengan cara mendekati murid nya , penguatan dengan cara mendekati murid bisa dilakukan pada saat murid belum berhasil melakukan tugasnya , maka mahasiswa harus mendekati murid tersebut dan memberikan motivasi kepada muridnya, agar murid tersebut termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan benar.

#### **4. Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam menggunakan media dan alat pembelajaran rata-rata responden termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, tidak ada responden masuk dalam kategori sangat baik, 8 responden masuk dalam kategori baik, 5 responden masuk dalam kategori sedang, 1 responden masuk dalam kategori kurang, dan 1 responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran hasil yang diperoleh yaitu baik. mahasiswa sudah bisa menggunakan media dan alat pembelajaran di kelas maupun di lapangan dengan baik. Mahasiswa juga sudah menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya, maka dari itu murid diminta agar menyiapkan alat – alat yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengambilan

data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran mahasiswa sudah menggunakannya dengan baik.

## **5. Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam keterampilan menyusun skenario pembelajaran rata-rata responden termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, 1 responden masuk dalam kategori sangat baik, 6 responden masuk dalam kategori baik, 5 responden masuk dalam kategori sedang, 3 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada keterampilan menyusun skenario pembelajaran hasil yang diperoleh yaitu baik. Mahasiswa sudah memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran di sekolah. Guru pembimbing juga sudah berulang kali menyampaikan sebagian besar materi yang sama setiap tahunnya, maka dari itu mahasiswa hanya mengulang sebagian besar materi yang sudah disampaikan sehingga bisa dikatakan bahwa mahasiswa sudah memahami metode dan strategi pembelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan keterampilan menyusun skenario pembelajaran mahasiswa sudah memahami metode dan strategi yang akan digunakan, sehingga menyajikan materi ajar dengan baik dan cara penyampaian materi yang baik pula.

## **6. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di kabupaten klaten tahun 2017 dalam mengadakan variasi responden termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, tidak ada responden masuk dalam kategori sangat baik, 7 responden masuk dalam kategori baik, 6 responden masuk dalam kategori sedang, 1 responden masuk dalam kategori kurang, dan 1 responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada tahap mengadakan variasi hasil yang diperoleh yaitu baik. Mahasiswa sudah mempelajari variasi gaya mengajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam memilih variasi gaya mengajar sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, karena agar murid tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar mahasiswa sudah bisa memilih gaya variasi dengan baik sehingga dapat menyajikan materi ajar dengan baik dan cara penyampaian materi yang baik pula.

## **7. Keterampilan Membimbing Diskusi**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam menyusun skenario pembelajaran responden termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, tidak responden masuk dalam kategori sangat baik, 5 responden masuk dalam kategori

baik, 5 responden masuk dalam kategori sedang, 5 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada keterampilan membimbing diskusi hasil yang diperoleh yaitu baik. Namun ada beberapa aspek yang masih kurang dan belum diperhatikan oleh mahasiswa yaitu menguraikan materi secara detail dan menganalisis pandangan siswa, pada saat melakukan pembelajaran mahasiswa masih belum bisa menguraikan materi secara detail sehingga murid yang diajarnya masih ada yang belum bisa memahami isi tersebut, dalam menganalisis pandangan siswa juga masih belum bisa diterapkan pada mahasiswa plt tersebut , sehingga jika ada siswa yang berpendapat tidak bisa di analisis dengan jelas oleh mahasiswa tersebut.

## **8. Keterampilan Mengelola Kelas**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di kabupaten klaten tahun 2017 dalam mengadakan variasi responden termasuk dalam kategori sedang. Secara rinci, tidak ada responden masuk dalam kategori sangat baik, 6 responden masuk dalam kategori baik, 8 responden masuk dalam kategori sedang, 1 responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada tahap mengelola kelas hasil yang diperoleh yaitu sedang. Sebagian besar mahasiswa belum bisa mengembalikan kondisi belajar yang optimal , maka dari itu suasana kelas menjadi tidak kondusif , hal ini yang harus diperbaiki oleh mahasiswa plt yang akan menjadi tenaga pendidik, mahasiswa harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tenang , dan juga mahasiswa juga

harus bisa mengembalikan kondisi belajar dan suasana kelas yang awalnya tidak kondusif menjadi kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan mengelola kelas mahasiswa belum bisa menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

## **9. Keterampilan Bertanya**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 dalam keterampilan bertanya responden termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, 2 responden masuk dalam kategori sangat baik, 6 responden masuk dalam kategori baik, 3 responden masuk dalam kategori sedang, 3 responden masuk dalam kategori kurang, dan 1 responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada keterampilan bertanya hasil yang diperoleh yaitu baik. Mahasiswa sudah membentangkan pertanyaan dengan jelas dan memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya setelah materi disampaikan. Mahasiswa juga sudah bisa memancing keberanian siswa untuk berpendapat, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **10. Keterampilan Mengevaluasi**

Hasil penelitian terhadap tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di kabupaten klaten tahun 2017 dalam keterampilan mengevaluasi responden termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, tidak ada responden masuk dalam kategori sangat baik, 7 responden masuk dalam kategori baik, 8 responden masuk dalam kategori sedang, tidak ada responden masuk dalam kategori kurang, dan tidak ada responden masuk dalam kategori sangat kurang.

Pada keterampilan mengevaluasi hasil yang diperoleh yaitu baik. Mahasiswa sudah memberikan pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah , ulangan dan tugas individu dengan baik, sehingga aspek – aspek tersebut bisa digunakan untuk bahan mengevaluasi tentang materi yang sudah disampaikan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan mengevaluasi materi mahasiswa sudah menguasai aspek – aspek yang digunakan untuk mengevaluasi siswa dengan baik.

Secara umum sebagai catatan idealnya mahasiswa pjkr yang akan melaksanakan PLT sudah memiliki keterampilan mengajar yang baik bahkan sangat baik, namun dalam penelitian ini ditemukan juga masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki keterampilan mengajar yang masih kurang. Untuk itu harapan ke depan untuk PLT selanjutnya , agar mahasiswa yang akan mengikuti PLT di tahun selanjutnya diberikan bekal yang lebih memadai, khususnya untuk mata kuliah *micro teaching*, untuk itu perlu ditinjau ulang kurikulum yang digunakan pada prodi pjkr.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengambilan data yang hanya dilakukan sendiri oleh peneliti dan hanya dilakukan satu kali pengambilan data saja.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan angket yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini dilakukan satu tahun setelah PLT tahun 2017 dilaksanakan hal ini menyebabkan responden harus mengingat kembali mahasiswa PLT tersebut.
4. Instrumen dalam penelitian ini masih harus dilakukan validasi terlebih dahulu
5. Butir yang gugur oleh peneliti dibuang, seharusnya di revisi kembali, akan tetapi jika di revisi kembali akan memakan waktu yang sangat lama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di Kabupaten Klaten tahun 2017 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,67% (1 mahasiswa), “kurang” 26,66% (4 mahasiswa), “sedang” 26,66% (4 mahasiswa), “baik” 40% (6 mahasiswa), dan “sangat baik” 0% (0 mahasiswa).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten klaten tahun 2017 sudah diketahui, maka dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT di kabupaten klaten untuk tahun selanjutnya.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam Tingkat Keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR di kabupaten klaten tahun 2017 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi PJKR dalam pembelajaran Penjasorkes.
3. Mahasiswa PLT prodi pjkr dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat keterampilan dasar mengajar



mahasiswa PLT prodi PJKR dalam pembelajaran Penjasorkes di tahun berikutnya dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

#### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat keterampilan mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di kabupaten klaten tahun 2017.
2. Agar melakukan penelitian penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PLT prodi pjkr di kabupaten klaten tahun 2017 dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, K. (2014). *Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri Sub Rayon 01 Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barnadib, S.I. (1994). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BSNP. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum SMA mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Gabbard, C, Blanc, E.L & Lovy, S (1994). *Physical education for children: building the foundation*. New Jersey. Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Gagne & Briggs. (1979). *Principles of instructional design, second edition*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik. (2009). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoetomo. (2005). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Istiqomah & Sulton, M. (2013). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Komarudin.(2004). *Upaya guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan minat siswa putri dalam pembelajaran jasmani di smu*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,1, 35-39.
- Lutan, R. (2000). *Pendekatan pendidikan gerak di SD*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, H. (2004). *Historisitas dan eksistensi pesantren, sekolah, madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Purwodarminto. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, G. (2016). *Keterampilan mengajar guru penjasorkes di sekolah dasar negeri se kecamatan bantarkawung kabupaten brebes dalam pembelajaran penjasorkes*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjasokes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sukintaka. (2001). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sukintaka. (2004). *Permainan dan metodik*. Jakarta: Depdikbud.
- Supriatna, E. & Wahyupurnomo, M.A. (2015). *Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan kesehatan di sman se-kota pontianak*. Jurnal pendidikan jasmani indonesia, 11, 66-69.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suwardi. (2008). *Panduan sertifikasi guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. (1994). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi dan kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tristanto, J. (2010). *Kompetensi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se - Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- UNY. (2011). *Panduan materi pembekalan pengajaran mikro/ppl I*. Yogyakarta: UNY
- UNY. (2017). *Panduan magang III terintegrasi dengan praktik lapangan terbimbing*. Yogyakarta: UNY
- UU No 14 tahun 2005, Permendiknas No 16 tahun 2007. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahudi, I. (2012). *Mengejar profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas AKHIR SKRIPSI kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :


Nama Mahasiswa : RICARDO PUTRA PAMUNGKAS  
NIM : 1960 124 1034  
Program Studi : PKR  
Judul : TINGKAT KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PKR  
PRODI PKR DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 1 MEI 2018 s.d. 30 JUNI 2018  
Obyek/Tempat&Alamat : LOKASI PKR 2017 SMP & SMA SE-KABUPATEN  
KLATEN


Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 APRIL 2018  
Yang mengajukan


  
RICARDO PUTRA  
NIM. 1960 124 1034

Mengetahui:

Kaprodi PKR

  
Dr. Guntur M.Pd.  
NIP. 1981 0926 2006 091001

Dosen Pembimbing

  
TRI ANNI HASTUTI, M.P.d  
NIP. 1972 0904 2001 22 001

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 5.03/UN.34.16/PP/20118

3 Mei 2018.

Lamp. : 1Eks


Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.  
Kepala SMP/SMA .....  
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ricardo Putra Pamungkas  
NIM : 14601241034  
Program Studi : PJKR.  
Dosen Pembimbing : Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
NIP : 197209042001122001  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Mei s/d Juni 2018.  
Tempat : **PLT SMP dan SMA se-Kabupaten Klaten.**  
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten Tahun 2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Instrumen Uji Coba

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	1
		2. memotivasi siswa	2
		3. Memberi acuan	3
		4. Memberi apersepsi	4
		5. Meninjau materi yang telah dipelajari	5
		6. Mengevaluasi	6
		7. Membuat simpulan atau ringkasan materi	7
		8. Memberikan tugas	8
	Keterampilan Menjelaskan	1. Menguasai materi	9
		2. Menerangkan materi dengan jelas	10
		3. Mendemonstrasikan	11
		4. Mampu berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non verbal atau suara jelas dan memadai	12
		5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	13
		6. Menganalisis materi	14
		7. Menyajikan penjelasan	15
	Keterampilan Memberikan Penguatan	1. Penguatan secara verbal	16
		2. Penguatan dengan menggunakan gestur	17
		3. Penguatan dengan cara mendekati siswa	18
		4. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	19



		5. Penguatan berupa simbol dan benda	20
Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran		1. Memberdayakan media dan pengelolaan alat yang ada.	21
		2. Memproduksi atau membuat media sendiri	22
		3. Menggunakan media dan alat dalam proses pembelajaran	23
Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran		1. Memilih metode dan strategi yang tepat	24
		2. Membuat RPP	25
		3. Pengelolaan kelas	26
		4. Mengorganisasi kelas secara klasikal, individu maupun kelompok	27
		5. Memberi konsultasi pembelajaran	28
Keterampilan Mengadakan Variasi		1. Variasi gaya mengajar	29
		2. Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran	30
		3. Variasi pola interaksi	31
		4. Variasi stimulasi	32
Keterampilan Membimbing Diskusi		1. Memusatkan perhatian	33
		2. Menguraikan materi secara detail	34
		3. Menganalisis pandangan siswa	35
		4. Meningkatkan partisipasi siswa untuk berpendapat	36

		5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	37
		6. Menutup diskusi (merangkum , menilai dan memberi simpulan)	38
	Keterampilan Mengelola Kelas	1. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal	39
		2. Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal	40
	Keterampilan Bertanya	1. Pertanyaan diajukan secara jelas	41
		2. Pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan belajar	42
		3. Pemberian acuan	43
		4. Pemusatan	44
		5. Pemindahan giliran	45
		6. Penyebaran	46
		7. Pemberian waktu berpikir terhadap siswa	47
		8. Pemberian tuntutan	48
		9. Perubahan tingkat kognitif dalam pertanyaan	49
		10. Pengaturan urutan pertanyaan	50
		11. Penggunaan pertanyaan pelacak	51
		12. Peningkatan terjadinya interaksi	52
	Keterampilan	1. Memberikan pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan ,	53

	Mengevaluasi	tugas individu dan portofolio	
		2. Membuat instrumen soal ujian berupa pilihan ganda, uraian dan menjodohkan.	54
	<b>Jumlah</b>		<b>54</b>

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Item
Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLT Prodi PJKR di Kabupaten Klaten tahun 2017	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa	1
		2. memotivasi siswa	2
		3. Memberi acuan	3
		4. Meninjau materi yang telah dipelajari	4
		5. Mengevaluasi	5
		6. Membuat simpulan atau ringkasan materi	6
		7. Memberikan tugas	7
	Keterampilan Menjelaskan	1. Menguasai materi	8
		2. Menerangkan materi dengan jelas	9
		3. Mendemonstrasikan	10
		4. Mampu berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun non verbal atau suara jelas dan memadai	11
		5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	12
	Keterampilan Memberikan Penguatan	1. Penguatan secara verbal	13
		2. Penguatan dengan menggunakan gestur	14
		3. Penguatan dengan cara mendekati siswa	15
		4. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	16
5. Penguatan berupa simbol dan benda		17	

Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran	1. Memberdayakan media dan pengelolaan alat yang ada.	18
	2. Memproduksi atau membuat media sendiri	19
	3. Menggunakan media dan alat dalam proses pembelajaran	20
Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran	1. Memilih metode dan strategi yang tepat	21
	2. Mengorganisasi kelas secara klasikal, individu maupun kelompok	22
	3. Memberi konsultasi pembelajaran	23
Keterampilan Mengadakan Variasi	1. Variasi gaya mengajar	24
	2. Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran	25
	3. Variasi pola interaksi	26
Keterampilan Membimbing Diskusi	1. Memusatkan perhatian	27
	2. Menguraikan materi secara detail	28
	3. Menganalisis pandangan siswa	29
	4. Menutup diskusi (merangkum, menilai dan memberi simpulan)	30
	1. Keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal	31
Keterampilan	1. Pertanyaan diajukan secara jelas	32

	Bertanya	2. Pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan belajar	33
		3. Pemberian acuan	34
		4. Pemusatan	35
		5. Pemindahan giliran	36
		6. Penyebaran	37
		7. Pengaturan urutan pertanyaan	38
		8. Peningkatan terjadinya interaksi	39
		Keterampilan Mengevaluasi	1. Memberikan pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan , tugas individu dan portofolio
	<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

## Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	41

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00056	130,13	366,267	,880	,980
VAR00057	130,20	370,886	,703	,980
VAR00058	130,00	375,000	,636	,980
VAR00059	130,60	366,829	,766	,980
VAR00060	130,33	365,952	,834	,980
VAR00061	130,33	369,095	,709	,980
VAR00062	130,47	364,695	,742	,980
VAR00063	130,20	368,600	,679	,980
VAR00064	130,40	369,257	,745	,980
VAR00065	130,27	368,210	,852	,980
VAR00066	130,40	376,543	,557	,980
VAR00067	130,20	370,743	,709	,980
VAR00068	130,33	369,810	,828	,980
VAR00069	130,53	370,267	,686	,980
VAR00070	130,27	359,924	,905	,979
VAR00071	130,07	370,210	,881	,980
VAR00072	130,53	366,981	,820	,980
VAR00073	130,20	369,600	,758	,980
VAR00074	130,53	367,410	,803	,980
VAR00075	130,07	371,495	,652	,980
VAR00076	130,33	373,095	,673	,980
VAR00077	130,13	372,267	,790	,980
VAR00078	130,13	364,695	,947	,979
VAR00079	130,13	366,267	,880	,980
VAR00080	130,27	367,495	,741	,980
VAR00081	130,47	369,410	,798	,980
VAR00082	130,13	362,552	,887	,979

VAR00083	130,40	359,543	,877	,980
VAR00084	130,40	368,971	,757	,980
VAR00085	130,33	375,095	,579	,980
VAR00086	130,20	372,743	,623	,980
VAR00087	130,13	370,981	,681	,980
VAR00088	130,13	370,981	,681	,980
VAR00089	130,27	370,210	,763	,980
VAR00090	130,27	376,495	,635	,980
VAR00091	130,20	374,314	,556	,980
VAR00092	130,33	363,952	,708	,980
VAR00093	130,47	367,838	,728	,980
VAR00094	130,27	369,781	,782	,980
VAR00095	130,20	376,171	,477	,981
VAR00096	130,07	377,495	,509	,981



Lampiran 6. Angket Penelitian

**Angket Penelitian**

**A. Identitas Responden**

Nama : .....  
 NIP : .....  
 Guru Kelas : .....  
 Tanggal Pengisian : .....

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Memberi skor (4) jika sangat baik, skor (3) jika baik, skor (2) jika cukup baik, skor (1) jika kurang, dan skor (0) jika semua kriteria penilaian tidak muncul.
2. Jumlah angka-angka tersebut ke bawah untuk memperoleh jumlah skor

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		4	3	2	1	0
<b>A</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
	1. Membariskan siswa					
	2. Menghitung/presensi					
	3. Memimpin doa					
	4. Memberi salam					
	5. Memberi apersepsi					
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
	7. Memimpin pemanasan					
	8. Menyiapkan tempat					
	9. Menyiapkan alat , perkakas dan fasilitas					
	10. Pengaturan dan pengelolaan alat					
	11. Menyiapkan media					
<b>B</b>	<b>Penguasaan dan penyampaian materi</b>					
	1. Penguasaan materi pembelajaran					
	2. Kesesuaian materi					
	3. Penyampaian materi sistematis dan logis					
	4. Memberi penguatan					
<b>C</b>	<b>Interaksi dan skenario pembelajaran</b>					
	1. Kesesuaian langkah pembelajaran dengan kompetensi dasar					
	2. Formasi tepat					
	3. Distribusi alat dan waktu					
	4. Ketepatan teknik bertanya/menanggapi					
	5. Kesesuaian metode dengan KD					
	6. Kesesuaian media dengan KD					
	7. Kecakapan dengan menggunakan media					
<b>D</b>	<b>Penggunaan bahasa, penampilan gerak dan alokasi waktu</b>					
	1. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran bicara, dan variasi intonasi					

	2. Ketepatan penggunaan bahasa					
	3. Keefektikan dan keluwesan gerak					
	4. Kepercayaan diri, pandangan mata dan ekspresi					
	5. Kecukupan dan proporsi waktu					
<b>E</b>	<b>Menutup pelajaran</b>					
	1. Memberi pendinginan					
	2. Mengumpulkan, membariskan, dan menghitung siswa					
	3. Memberikan pesan dan kesan, serta evaluasi					
	4. Memberi tugas					
	5. Memimpin doa dan membubarkan siswa					
	Jumlah					

## Lampiran 7. Data Induk Penelitian





Lampiran 8. Daftar Nama Mahasiswa PLT

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Sekolah</b>
1	Joshua Yoga Wrahatnala	SMA N 1 Jatinom
2	Alditien	SMA N 1 Jatinom
3	Teguh Imam Santoso	SMK Muh 1 Prambanan Klaten
4	Ali Khusmal Jaelani	SMP N 1 Prambanan
5	Fransisca	SMP N 1 Prambanan
6	Novi Ulandari	SMA N 1 Prambanan
7	Pungky Candra Halim	SMA N 1 Prambanan
8	Niko Hardianto Setiaji	SMA N 3 Klaten
9	Ginanjari Eka Kurniawan	SMA N 3 Klaten
10	Diki Firmansyah	SMK Muh 1 Prambanan
11	Indiana Surya Wijaya	SMA N 1 Jogonalan
12	Adiatma Ikhsan Yusrizal Putranto	SMA N 1 Jogonalan
13	Fabelia Yunicha	SMA N 1 Klaten
14	Ricardo Putra Pamungkas	SMA N 1 Klaten
15	Yoga Priyatama	SMA N 2 Klaten
16	Reynaldi Haryanto	SMA N 2 Klaten

## Lampiran 9. Surat Validasi Instrumen Penelitian







Lampiran 10. Dokumentasi







## Lampiran 11. Surat Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 72/POR/III/2018  
Lamp. : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

12 Maret 2018

Yth. Tri Ani Hastuti, M.Pd  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : RICARDO PUTRA PAMUNGKAS  
NIM : 14601241034  
Judul Skripsi : TINGKAT KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

  
Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001.A

